

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA PUTAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK
KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TK AL MASITA KAKAU
TELLUE KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURMALA ABDUH

NIM: 19 0207 0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA PUTAR DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
USIA DINI DI TK AL MASITA KAKAU TELLUE KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURMALA ABDUH

NIM: 19 0207 0042

Pembimbing:

- 1. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Abduh
NIM 19 0207 0042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan penuh kesadaran, saya menyampaikan bahwa:

- a. Karya ilmiah ini sepenuhnya ialah hasil pemikiran dan kerja saya sendiri, bukan hasil menyalin atau menggandakan tulisan maupun karya pihak lain yang kemudian saya klaim sebagai milik pribadi.
- b. Seluruh isi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara jelas telah dicantumkan sumber rujukannya. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima konsekuensi berupa sanksi administratif dan bersedia jika gelar akademik yang telah diberikan kepada saya dibatalkan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Nurmala Abduh
1902070042

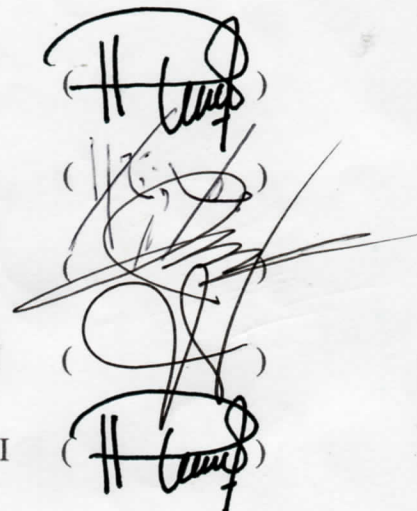
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasra Pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Nurmala Abduh Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0207 0042, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 29 Juli 2025 bertepatan dengan 4 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 5 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------|
| 1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II |



Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd
NIP 19910519 201903 2 015

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah menciptakan manusia dengan sempurna dan alam segala isinya, segala puji bagi Allah yang melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Palopo,
Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S.,M. Hum.

selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir S. H. I., M.H.I. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo Beserta Dr. Hj. Fauziah Zainundin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Palopo Beserta Sekertaris Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.KG., M. Kes. dan Staf Prodi Nur Aisyah, S.Si. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.Muhammad Guntur,S. Pd., M. Pd. selaku Pembimbing I dan Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M. Pd. selaku Pembimbing II, Dr. Fatmaridah Sabani, M. Ag. Selaku penguji I, Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada semua Dosen Pengajar beserta Tata Usaha Universitas Islam Negeri Palopo yang telah memberikan ilmu yang berguna dan membantu penulis dalam administrasi selama proses perkuliahan.
6. Zainuddin S, SE., M. Ak. selaku kepala UPT Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

7. Kepala Sekolah dan Guru- Guru beserta Peserta didik di TK Al-Masita Kakau Tellue Kabupaten Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muh Abduh Dan Bidadari surgaku Ibu Mawar terimakasih atas semua pengorbanannya dan tulus kasih sayang yang diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka berusaha senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal Lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, Panjang umur sehat selalu Aamiin.
9. Kepada saudara-saudaraku Emil Salim, Muh Nuh, Al-Khahfi Terimakasih banyak atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan studi sampai sarjana. Terkhusus Al-Furqan Terimakasih atas dedikasi selama menjalankan Pendidikan dibangku perkuliahan. dan adekku Israfil Terimakasih sudah sangat membantu dalam segi material yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih Saudariku Revin yang selalu memberikan motivasi dan semangat jangan menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya Yuniza Aulia Mutmainnah, Nurmilenia Kasim dan Rista Fauziah yang selalu mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi, saya ucapkan banyak Terimakasih semoga kalian selalu sehat dimanapun itu.
12. Dan kepada keponakan keponakan saya Muh Husein, Assyifa, Muh Fatur, Azqia, Ainun, dan Azqia azzahra terimakasih sudah menjadi salah satu

semangat penulis untuk tidak menyerah terimakasih sudah jadi keponakan-keponakan yang lucu.

13. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penelitian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
14. Terakhir, kupersembahkan kepada wanita kuat tapi cengeng yaitu diriku Nurmala Abduh. saya tahu tidak mudah untuk sampai dititik ini tapi izinkan saya berkata terimakasih untuk semua luka yang tak kau tunjukkan, untuk semua do'a yang kau panjatkan dalam diam, untuk semua malam yang dilewati dengan dada sesak tapi tetap meilih esok. Terimakasih karena tidak menyerah, meski tak ada yang tahu betapa banyak hal yang harus diperjuangkan. saya bangga padamu, bukan karena kau sempurna, tapi karena kau bertahan disaat semua alasan untuk menyerah dan cara mengakhiri hidup begitu banyak. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dlam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt .	= Subhanahu Wa Ta‘ala
Saw.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
TK	= Taman Kanak-Kanak
AUD	= Anak Usia Dini
PIAUD	= Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN	= Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	12
1. Media Pembelajaran.....	12
2. Permainan Roda Putar.....	17
3. Keterampilan Motorik Anak	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Prosedur Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29
3. Tempat Penelitian	29
4. Langkah-langka penelitian tindakan kelas	31
C. Sasaran Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28

F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-Tahrim: 6.....	32
Kutipan Ayat 1 QS	42

DAFTAR HADIS

Hadis 1 pentingnya memuliakan anak-anak.....	32
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validitas	32
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan I.....	42
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan II	44
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan III.....	45
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan I.....	56
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan II.....	57
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan III.....	59
Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Siklus I dan Siklus II	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan I.....	43
Grafik 4.2 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan II.....	44
Grafik 4.3 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus I Pertemuan III.....	45
Grafik 4.4 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan I.....	56
Grafik 4.5 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan II	58
Grafik 4.6 Hasil Pengamatan Peningkatan Siklus II Pertemuan III	59
Grafik 4.7 Perbandingan Peningkatan Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	29

ABSTRAK

Nurmala Abduh, 2025. *“Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Guntur dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang penerapan media roda putar untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan media pembelajaran roda berputar dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Timur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar berdampak positif secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini tergambarkan dari peningkatan persentase anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang semula hanya mencapai 35% pada Siklus I dan melonjak menjadi 85% pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan nyata dalam kemampuan anak mengendalikan serta mengoordinasikan gerak tubuh, khususnya melalui aktivitas fisik yang dirancang secara menyenangkan dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa integrasi media berbasis permainan aktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh dan holistik.

Kata kunci: Media Pembelajaran Roda Putar, Keterampilan Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nurmala Abduh, 2025. *The use of Spinning Wheel Learning Media to Improve Gross Motor Skills in Early Childhood at TK Al Masita Kakau Tellue, North Luwu.* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhammad Guntur and Pertiwi Kamariah Hasis.

This thesis discusses the use of the Spinning Wheel learning media to improve gross motor skills in early childhood at TK Al Masita Kakau Tellue, North Luwu. The aim of this research is to determine the effectiveness of the spinning wheel media in enhancing gross motor skills in children at TK Al Masita Kakau Tellue, East Luwu. This research is a case study using a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the use of the spinning wheel media has a significantly positive impact on the development of gross motor skills in early childhood. This is reflected in the increase in the percentage of children categorized as “developing as expected,” which rose from 35% in Cycle I to 85% in Cycle II. This improvement indicates real progress in children’s ability to control and coordinate body movements, particularly through structured and enjoyable physical activities. Thus, the study reinforces the view that integrating active, game-based learning media is an effective strategy for supporting children's holistic development.

Keywords: Spinning Wheel Learning Media, Gross Motor Skills, Early Childhood
Verified by UPB

الملخص

نورمالا عبده، 2025. "تطبيق وسيلة التعليم 'عجلة الدوران' في تنمية المهارات الحركية الكبرى لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، دراسة حالة في روضة الأطفال 'الماشطة' كاكاو تيلويه، لُوو الشمالية." رسالة جامعية، شعبة تربية الإسلام للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف محمد غُطور، ويرتيوي قمرية حاسيس.

يتناول هذا البحث موضوع تطبيق وسيلة التعليم "عجلة الدوران" بهدف تنمية المهارات الحركية الكبرى لدى أطفال مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال "الماشطة" كاكاو تيلويه، لُوو الشمالية. يهدف هذا البحث إلى معرفة فاعلية استخدام وسيلة التعليم "عجلة الدوران" في تحسين المهارات الحركية الكبرى للأطفال في روضة الأطفال "الماشطة" كاكاو تيلويه، لُوو الشمالية. نوع هذا البحث هو دراسة حالة باستخدام المنهج وقد أظهرت نتائج البحث أن استخدام النوعي. أما أساليب جمع البيانات فهي الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق وسيلة "عجلة الدوران" كان له أثر إيجابي ملحوظ في تحسين المهارات الحركية الكبرى لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. ويتجلى ذلك من خلال ارتفاع نسبة الأطفال المصنفين في فئة "يتطورون حسب التوقعات" من 35٪ في الدورة الأولى إلى 85٪ في الدورة الثانية. ويعكس هذا الارتفاع وجود تطور فعلي في قدرة الأطفال على التحكم في حركات أجسامهم وتنسيقها، خاصة من خلال الأنشطة البدنية المصممة بشكل ممنهج ومنهجي. وبناءً على ذلك، تؤكد هذه الدراسة أن دمج الوسائل التعليمية القائمة على اللعب النشط يمكن أن يكون استراتيجية فعالة لدعم نمو الأطفال بصورة شاملة ومتكاملة.

وسيلة التعليم *عجلة الدوران*، المهارات الحركية الكبرى، الطفولة المبكرة :الكلمات المفتاحية
تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut perspektif Islam, setiap aktivitas yang dilakukan manusia harus berlandaskan pada ketentuan hukum yang jelas, baik bersumber dari dalil-dalil naqliyah (Al-Qur'an dan Hadis) maupun dari pertimbangan aqliyah (rasionalitas dan akal sehat). Prinsip ini juga berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yang tidak hanya ialah aktivitas sosial semata, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan tanggung jawab moral yang diatur dalam ajaran Islam. Pendidikan pada tahap usia dini dipandang sebagai proses fundamental yang memerlukan sinergi antara berbagai pihak, mencakup keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah.

Secara konseptual, Orang tua, sebagai bagian utama dari keluarga, memegang peran sentral dalam proses mendidik, merawat, membimbing, dan membentuk arah perkembangan anak sejak dini. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.¹ Melalui perhatian, pengasuhan, serta pengarahan yang konsisten, keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk karakter, keterampilan, serta pertumbuhan fisik dan emosional anak. Namun, seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) hadir sebagai mitra strategis dalam melanjutkan dan melengkapi peran

¹ Nurul Muhlisa Umar, Pertiwi Kamariah Hasis, "Inovasi Pembelajaran Seni: Implementasi Finger Painting Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak" *Jurnal Tunas Cendekia* 6, No. 1 (April 2023): 11.

tersebut. Lembaga PAUD berfungsi bukan hanya sebagai tempat pengasuhan semata, melainkan juga sebagai institusi yang secara sistematis membantu mengoptimalkan potensi anak melalui rangsangan atau stimulus yang terstruktur.

Berdasarkan teori perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Erik Erikson, masa usia dini ialah fase krusial di mana berbagai aspek perkembangan mulai dari fisik, bahasa, sosial-emosional, hingga moral dan spiritual membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara seimbang berbagai lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, di rumah, Lembaga Pendidikan (sekolah) maupun tetangganya². Oleh sebab itu, peran lembaga pendidikan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena melalui program-program pembelajaran yang dirancang khusus, lembaga tersebut berupaya memberikan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, serta sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dijalani anak.

Dengan demikian, dalam pandangan Islam dan juga didukung oleh teori pendidikan modern, pendidikan anak usia dini ialah amanah bersama yang harus dilaksanakan secara terpadu dan bertanggung jawab, dengan memadukan peran keluarga dan lembaga pendidikan guna menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan perkembangan di masa mendatang.

اللَّهُمَّ الَّذِينَ آمَنُوا فُتُوا أَنْفُسُكَ وَأَهْلِيكَ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْكَ مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَكَ إِلَّا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

² Muhammad Guntur, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: selat media patners 2023): 1.

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim · Ayat 6)*³

Imam Al-Qurthubi menafsirkan bahwa perintah "jagalah dirimu dan keluargamu" bermakna: *“Ajarkanlah kepada mereka adab dan ilmu agama. Didiklah mereka untuk taat kepada Allah dan jauhi maksiat, karena orang tua adalah penanggung jawab atas keluarganya.”* Artinya, orang tua wajib menjadi pendidik utama dalam membentengi keluarganya dari siksa neraka melalui ilmu, adab, dan akhlak Islami.⁴

Pernyataan tersebut menekankan bahwa setiap orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga diri serta keluarganya, terutama anak-anak, dari bahaya siksa neraka. Kewajiban ini diwujudkan melalui pemberian pendidikan agama yang tepat dan benar sejak anak masih usia dini, agar mereka tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keimanan dan kebaikan sebagai bekal dalam kehidupan. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama, yang bertanggung jawab membimbing anak agar memiliki pemahaman yang utuh mengenai ajaran agama dan nilai-nilai moral.

Namun, proses pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi beban orang tua semata, melainkan ialah tanggung jawab kolektif yang melibatkan masyarakat luas serta lembaga pendidikan formal. Sinergi antara ketiga elemen tersebut menjadi sangat penting, karena pendidikan yang terarah dan sistematis akan membantu membentuk karakter anak menjadi pribadi yang beriman kuat,

³Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI. Surah At-Tahrim (66:6).

⁴Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz 18, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), hlm. 194.

berakhlak baik, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan cerdas sesuai dengan perkembangan usianya.

Dalam kerangka pendidikan anak usia dini yang berfokus pada perkembangan holistik, lembaga pendidikan diharapkan tidak sekadar menjadi tempat belajar formal, melainkan turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan rangsangan positif bagi tumbuh kembang anak. Tugas ini mencakup upaya sistematis untuk menyediakan berbagai pengalaman belajar yang mampu mendorong perkembangan anak secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, moral-spiritual, hingga keterampilan fisik. Melalui penyusunan program yang terencana dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat membantu anak mengembangkan potensi diri secara seimbang, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, emosi yang stabil, nilai-nilai moral yang kuat, serta tubuh yang sehat dan terampil. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan sebagai mitra strategis keluarga dalam mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usia mereka. Dengan pendekatan yang terpadu ini, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi keimanan dan akhlak yang kokoh, sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Islam.

Bermain ialah aktivitas yang dilakukan secara sukarela dan menyenangkan, di mana individu khususnya anak usia dini mengekspresikan dirinya tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Jika dilihat dari sudut pandang perkembangan anak, aktivitas bermain memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar

mengisi waktu senggang. Bermain merupakan hak dasar setiap anak, sekaligus sarana penting yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka secara utuh. Berbagai kajian di bidang pendidikan anak usia dini telah membuktikan bahwa melalui kegiatan bermain, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengasah dan membentuk berbagai aspek kemampuan, mulai dari perkembangan moral, keterampilan motorik, kecerdasan kognitif, penguasaan bahasa, hingga kemampuan berinteraksi dan beradaptasi secara sosial. Dengan kata lain, bermain berfungsi sebagai medium alami yang memungkinkan anak belajar memahami diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya secara bertahap dan menyeluruh.

Bagi pendidik maupun orang tua, aktivitas bermain juga dapat dijadikan sebagai sarana observasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui keterlibatan anak dalam aktivitas bermain, pendidik dapat mengamati sejauh mana kemampuan motorik, kecerdasan kognitif, keterampilan berbahasa, dan interaksi sosial anak berkembang sesuai tahapan usianya. Sayangnya, tidak semua orang dewasa menyadari pentingnya peran bermain dalam mendukung perkembangan tersebut. Masih terdapat pandangan yang menganggap bermain sebagai aktivitas yang kurang produktif, padahal sebenarnya bermain memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian dan kecakapan hidup anak.

Tercapainya hasil belajar yang optimal pada anak usia dini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kompetensi serta kreativitas pendidik menjadi faktor kunci, terutama dalam memilih dan mengombinasikan model, metode, serta media

pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif anak sepanjang proses belajar. Dengan perencanaan yang matang, ketiga unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sekaligus menyenangkan. Ketika lingkungan belajar dirancang dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, mereka akan terdorong untuk terlibat secara aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu, berkreasi, serta menunjukkan kemampuan terbaiknya sesuai potensi masing-masing. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebatas penyampai materi, melainkan juga diperlukan keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak.⁵

Dalam kaitan tersebut, penelitian ini mengadopsi penggunaan media pembelajaran roda putar sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan ketangkasan anak didik. Media roda putar dirancang untuk menciptakan situasi belajar yang interaktif dan dinamis, sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga dilatih untuk meningkatkan kemampuan motorik, konsentrasi, dan ketangkasan secara aktif melalui berbagai aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah saw. memberikan anjuran tegas kepada para orang tua agar senantiasa memuliakan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam, anak-anak

⁵ Nurdin Kaso, et. at. *Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo* (Mei, 2021): 153.

dipandang sebagai karunia sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah Swt. kepada orang tua, sehingga wajib dijaga dan diperlakukan dengan penuh kasih sayang serta penghormatan. Lebih dari sekadar memuliakan, Rasulullah juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai etika dan norma-norma moral kepada anak-anak sejak dini.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا
أَدَابَهُمْ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

Artinya:

“Dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, dari Rasulullah saw bersabda, ‘Muliakanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka,’ (HR Ibnu Majah)⁵

Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, seorang ulama hadis ternama yang bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini. Beliau dikenal sebagai salah satu dari enam imam besar penyusun kitab hadis utama yang tergabung dalam Kutubus Sittah, ialah enam kitab hadis yang menjadi rujukan pokok dalam kajian ilmu hadis Islam. Melalui jalur sahabat Abdullah bin Abbas ra., Rasulullah saw. dalam riwayat ini menegaskan pentingnya memuliakan anak-anak serta membimbing mereka agar tumbuh dengan adab dan perilaku yang baik sejak usia dini. Pesan tersebut mencerminkan betapa ajaran Islam memberi perhatian serius terhadap pendidikan moral dan pembentukan karakter anak sejak awal kehidupannya. Anak dipandang sebagai titipan sekaligus amanah yang harus dijaga dan dibekali dengan nilai-nilai akhlak

⁵Alhafiz Kurniawan, *Keutamaan Mendidik Anak Dalam Islam*, Nahdatul Ulama Online, Jumat, 24 Juni 2022

mulia, agar kelak mereka mampu menjalani kehidupan secara benar dan bertanggung jawab, sesuai tuntunan agama. Dengan demikian, hadis ini menggarisbawahi bahwa pembinaan adab dan akhlak anak bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan bagian dari amanah keagamaan yang melekat dalam ajaran Islam.

Sejalan dengan prinsip tersebut, dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan keterampilan motorik kasar menjadi salah satu aspek penting yang harus mendapatkan perhatian khusus. Motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam mengontrol dan mengoordinasikan otot-otot besar tubuhnya untuk melakukan beragam aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, hingga menangkap. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung kelancaran gerak anak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam membangun koordinasi tubuh, menjaga keseimbangan, serta meningkatkan kekuatan fisik secara keseluruhan. Semua hal tersebut menjadi landasan utama bagi anak dalam mengembangkan kemandirian dan kesiapan menghadapi tantangan aktivitas lain yang lebih kompleks, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial dan pendidikan. Dengan kata lain, kemampuan motorik kasar merupakan bagian integral dari proses tumbuh kembang anak yang utuh dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan anak usia dini.

Dalam perspektif perkembangan holistik anak, motorik kasar berkaitan erat dengan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan motorik kasar terbukti dapat merangsang pertumbuhan saraf motorik, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih anak dalam berinteraksi dengan

lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, baik orang tua maupun lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat secara aktif menyediakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk mengasah keterampilan motorik kasar melalui berbagai aktivitas yang terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Dalam realitasnya, tidak sedikit anak usia dini yang masih menunjukkan perkembangan motorik kasar yang belum mencapai tahap optimal. Kondisi tersebut tercermin dari adanya anak-anak yang mengalami hambatan dalam melaksanakan gerakan-gerakan dasar, seperti melompat menggunakan kedua kaki, berdiri dengan satu kaki dalam waktu tertentu, ataupun berlari dengan stabil tanpa kehilangan keseimbangan. Fenomena ini umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung, serta rendahnya frekuensi aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, lembaga PAUD memegang peran penting sebagai institusi yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam aspek motorik kasar. Tugas ini tidak sekadar memberikan ruang bagi anak untuk bergerak, melainkan juga melibatkan penyediaan rangsangan atau stimulus yang dirancang secara sistematis, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

mengintegrasikan media pembelajaran yang kreatif dan menarik, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini.

Media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu edukasi, melainkan juga berperan dalam membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi, serta mendorong anak untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas fisik yang telah dirancang. Melalui penggunaan media tersebut, kegiatan belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara alami dan menyenangkan. Dengan demikian, lembaga PAUD bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berkomitmen memberikan dukungan yang seimbang bagi perkembangan fisik anak melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan terarah. Melalui media pembelajaran yang efektif, anak-anak terdorong untuk berlatih keterampilan motorik secara natural, tanpa merasa terbebani, sehingga proses belajar sekaligus bermain dapat berjalan secara harmonis dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan motorik kasar mereka.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan dalam teori perkembangan anak menurut Montessori dan Vygotsky, yang sama-sama menegaskan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang dipenuhi rangsangan positif serta aktivitas fisik yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan anak. Dalam pandangan Montessori, anak belajar secara optimal melalui eksplorasi bebas di lingkungan yang terstruktur, sementara Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan aktivitas fisik sebagai bagian dari zona perkembangan proksimal anak.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan dirancang sesuai kebutuhan bukan sekadar berfungsi sebagai alat bantu teknis dalam proses mengajar, melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pembelajaran yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif anak. Media tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi anak untuk bergerak, berinteraksi, dan bereksplorasi, sehingga potensi motorik kasar mereka dapat berkembang secara maksimal. Dengan lingkungan belajar yang kaya akan stimulus fisik dan sosial seperti ini, anak-anak usia dini memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi individu yang seimbang secara fisik, kognitif, dan emosional.

Atas dasar tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk mengeksplorasi sekaligus mengimplementasikan beragam bentuk media pembelajaran yang mampu memfasilitasi aktivitas fisik anak secara optimal. Salah satu alternatif media yang dinilai efektif adalah media pembelajaran berbasis roda putar. Media ini berfungsi sebagai sarana permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi kemahiran motorik kasar anak dengan berbagai kegiatan fisis yang menyenangkan, interaktif, dan bervariasi.

Penggunaan media roda putar dalam pembelajaran tidak semata-mata ditujukan untuk melatih keterampilan fisik anak, melainkan juga berperan sebagai sarana pembelajaran aktif (*active learning*) yang melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas gerak. Melalui media ini, anak-anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan yang menantang namun tetap sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka, sehingga selain meningkatkan

kemampuan motorik, anak juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Lebih dari sekadar melatih tubuh, aktivitas menggunakan roda putar dirancang untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kasar anak secara bertahap dan menyeluruh. Proses ini mencakup peningkatan kekuatan otot, kemampuan menjaga keseimbangan, koordinasi antar anggota tubuh, hingga ketangkasan dalam bergerak. Dengan demikian, roda putar bukan hanya berfungsi sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai media edukatif yang membantu anak membangun pondasi keterampilan fisik yang penting bagi kemandirian dan kesiapan mereka menghadapi berbagai aktivitas di masa tumbuh kembang selanjutnya.

Selain itu, penerapan media pembelajaran roda putar sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*), yang menurut teori perkembangan anak terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional secara simultan. Dengan demikian, roda putar bukan hanya berfungsi sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan yang strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak usia dini secara terpadu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penerapan media pembelajaran roda putar dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan media pembelajaran berupa roda putar berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK Al Masita Kakau Tellue, Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara sistematis dampak penggunaan roda putar terhadap perkembangan aspek motorik seperti kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi, serta kelincahan anak-anak di lingkungan PAUD tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, pengetahuan, serta bahan dalam penerapan ilmu, khususnya kemampuan memahami anak usia dini.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mengenai kemampuan memahami anak usia dini.

b. Bagi akademis

Sebagai bahan informasi bagi Penulis lain yang berkaitan dengan kemampuan memahami anak usia dini.

c. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan Penulis selama duduk di bangku perkuliahan terkhusus dalam kemampuan memahami anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian dari para penulis sebelumnya, guna menjadi bahan penguat akan urgensi dari judul yang diangkat oleh penulis ini. Penulis mendapatkan hasil Penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari dengan judul "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Jaya" bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas permainan lompat tali. Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan 15 peserta didik sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi langsung terhadap aktivitas anak serta dokumentasi sebagai pendukung, sementara teknik analisis data mengikuti tahapan khas PTK, dimulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkannya permainan lompat tali. Pada siklus pertama, peningkatan kemampuan melompat masih tergolong rendah, ialah 13% pada pertemuan pertama, 20% pada pertemuan kedua, dan

tetap 20% pada pertemuan ketiga. Namun, pada siklus kedua, perkembangan motorik kasar anak tampak lebih jelas, dengan capaian 33% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 67% pada pertemuan kedua, dan mencapai 80% pada pertemuan ketiga. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa permainan tradisional seperti lompat tali memiliki efektivitas dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot besar. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang mengedepankan pendekatan belajar sambil bermain (*learning through play*), di mana aktivitas fisik yang menyenangkan sekaligus bermanfaat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halwani Akhidya Saputra berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo” bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perkembangan motorik kasar anak usia dini, mengidentifikasi bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan tersebut, serta memahami strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran motorik kasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kontekstual mengenai praktik pengembangan motorik kasar di lingkungan RA Muslimat NU 049 Ngrupit II. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga temuan utama. Pertama, dalam hal perkembangan motorik kasar, dari total 12 anak yang diamati, 1

anak tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 11 anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih membutuhkan stimulasi tambahan untuk mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal. Kedua, bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan guru untuk melatih motorik kasar di antaranya melibatkan aktivitas yang menstimulasi otot-otot besar dan koordinasi tubuh, seperti senam pagi, berjalan melewati rintangan, lempar tangkap bola, berlari, serta bergelantungan. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya bertujuan melatih kekuatan dan keseimbangan tubuh, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan ketangkasan anak. Ketiga, strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini meliputi tiga tahapan penting, ialah: (1) memberikan contoh gerakan secara langsung agar anak dapat menirukan dengan tepat; (2) melakukan pendampingan selama anak beraktivitas, termasuk memberikan koreksi jika ditemukan kesalahan dalam gerakan; dan (3) melakukan pengulangan secara konsisten, sehingga anak terbiasa dan mampu menguasai keterampilan motorik tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada praktik langsung. Pendekatan yang melibatkan demonstrasi, pendampingan, dan pengulangan terbukti efektif dalam membantu anak menguasai keterampilan motorik kasar secara bertahap, sesuai dengan prinsip belajar yang menekankan pentingnya

pengalaman konkret dan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaji berjudul "Pengaruh Media Roda Putar terhadap Kemampuan Mengenal Pola dan Motorik Halus Anak Usia Dini" bertujuan untuk mengkaji secara empiris sejauh mana penggunaan media roda putar dapat memengaruhi kemampuan mengenal pola serta keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kecamatan Waru, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment design), yang memungkinkan pengujian hipotesis melalui perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media roda putar dan peningkatan kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik dengan nilai $t = 2,862$ dan tingkat signifikansi $p = 0,007$, yang berada di bawah ambang batas 5% ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa media roda putar efektif digunakan sebagai alat bantu dalam memperkenalkan konsep pola kepada anak usia dini, sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya media visual dan aktivitas konkret dalam proses pembelajaran anak. Kedua, penelitian juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media roda putar terhadap pengembangan keterampilan motorik halus anak. Analisis data menghasilkan nilai $t = 4,534$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang juga berada di bawah 5%, sehingga memperkuat

kesimpulan bahwa media tersebut tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan kognitif tetapi juga untuk melatih koordinasi otot-otot kecil, seperti gerakan jari dan tangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait efektivitas media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Media roda putar terbukti mampu mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus anak secara simultan, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas langsung (*hands-on learning*) dan pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*), yang selama ini menjadi pendekatan utama dalam kurikulum PAUD.

Dari temuan Penelitian yang diperoleh Penulis, dengan ini Penulis menyimpulkan jika letak persamaan dari hasil riset adalah berfokus pada pengembangan motorik kasar pada anak dan pengaruh media roda putar, yang didapatkan melalui pembelajaran berbasis permainan. Tentu terdapat perbedaan dari tiap hasil yang didapatkan oleh Penulis sebelumnya baik dari jenis permainan yang ditawarkan atau yang digunakan maupun target sasarannya. Berikut uraiannya:

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun	Ket.
1.	Upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan	Perkembangan Motorik kasar pada anak melalui permainan	Dalam penelitian sebelumnya, media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak adalah	2019	

permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Jaya	permainan tradisional lompat tali. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, di mana media pembelajaran yang diterapkan adalah media roda putar sebagai alternatif yang lebih variatif dan dirancang secara khusus untuk memberikan stimulasi motorik kasar. Selain itu, dari segi pendekatan metodologis, penelitian terdahulu menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus tindakan berulang. Sementara itu, penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D), ialah pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas media pembelajaran, tetapi juga mengembangkan dan memvalidasi produk
---	---

				pembelajaran baru secara sistematis melalui serangkaian tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga uji coba	
2.	Strategi Guru Terdapat pada Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo.	Terdapat pada pengembangan Motorik kasar pada anak usia dini	Dalam penelitian 2021 sebelumnya, pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini difokuskan pada strategi yang diterapkan oleh guru, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengamatan terhadap peran dan teknik yang dilakukan guru dalam membimbing anak, tanpa mengembangkan atau menguji media pembelajaran tertentu. Berbeda dengan itu, penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), di		

				mana fokusnya bukan lagi pada strategi guru, melainkan pada pengembangan media pembelajaran khusus, ialah media roda putar. Pendekatan R&D bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji keefektifan media tersebut secara sistematis guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
3.	Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Dan Motorik Halus Anak Usia Dini.	Terdapat pada Pengaruh Media Roda Putar	Penelitian sebelumnya 2021	difokuskan pada pengaruh media roda putar terhadap kemampuan mengenal pola dan pengembangan motorik halus anak usia dini, dengan menggunakan metode eksperimen melalui desain quasi-eksperiment. Penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek kognitif dan keterampilan motorik halus, seperti koordinasi gerakan tangan dan jari, yang berkaitan dengan kemampuan visual dan presisi gerak anak.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini memiliki fokus yang berbeda, ialah pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui media pembelajaran roda putar. Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, atau melempar, yang memerlukan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh

1. Pada Penelitian pertama, lebih berfokus kepada perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Jaya”.
2. Penelitian kedua, berfokus pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA muslimat NU 049 ngrupit ii jenangan ponorogo
3. Penelitian ketiga, berfokus pada kemampuan mengenal pola dan motorik halus anak usia dini.

Dari ketiga Penelitian tersebut, Penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak amatlah penting. Kepandaian seorang

guru untuk menstimulus perkembangan motorik sangat dibutuhkan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk melatih motorik pada anak ini, dan dalam hal ini Penulis menawarkan untuk menggunakan pembelajaran pada anak yang berbasis permainan.

B. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Roda Putar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah,” “perantara,” atau “penghubung.” Dalam konteks bahasa Arab, media dikenal dengan istilah *wasâil* (وسائل), yang memiliki makna sebagai sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada pihak penerima.

Dalam ranah pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, media dipahami secara lebih spesifik sebagai segala bentuk peraga atau sarana yang difungsikan guna membantu menyalurkan nilai ajar untuk peserta didik. Media pembelajaran hadir dalam beragam bentuk, mulai dari alat grafis, visual, audio, hingga perangkat berbasis elektronik, yang dirancang untuk membantu menangkap, mengelola, serta menyampaikan kembali informasi dalam bentuk visual maupun verbal. Keberadaan media ini tidak sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai elemen kunci dalam menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi secara lebih jelas dan menyeluruh, sekaligus mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar komunikasi pendidikan,

di mana media berfungsi sebagai jembatan antara materi yang disampaikan dan pemahaman yang diterima oleh peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efisien.⁷

Dalam pandangan Hamalik sebagaimana dikutip dalam buku karya Arsyad Azhar, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki peran strategis dalam membangkitkan minat dan keinginan belajar yang baru, meningkatkan motivasi, serta memberikan rangsangan positif bagi aktivitas belajar peserta didik. Tidak hanya itu, pemanfaatan media juga membawa dampak psikologis yang konstruktif bagi anak, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran khususnya pada tahap awal proses belajar, atau orientasi pembelajaran, dinilai sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa serta memudahkan penyampaian materi dan pesan pembelajaran secara lebih jelas dan menarik. Melalui penggunaan media yang tepat, kualitas interaksi belajar mengajar dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul pula kewajiban untuk terus melakukan inovasi dan pembaruan dalam pemanfaatan berbagai produk teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pencapaian hasil belajar yang optimal tidak lagi hanya bergantung pada materi yang tersedia di dalam kelas semata, melainkan juga memerlukan eksplorasi terhadap berbagai sumber belajar lain

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 17; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.3

yang lebih beragam dan relevan. Dengan demikian, guru maupun lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dan proaktif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik masa kini.

b. Jenis Media

Jenis-jenis media belajar Media belajar dibagi menjadi 3, ialah:

1. Media visual

Media visual merujuk pada alat atau sarana pembelajaran yang menyampaikan pesan, informasi, atau materi pembelajaran melalui elemen-elemen yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan. Ciri khas dari media ini adalah penyajian informasi secara menarik dan kreatif dalam bentuk gambar, grafik, diagram, teks, atau simbol visual lainnya. Namun, media visual memiliki keterbatasan dalam hal aksesibilitas, khususnya bagi individu dengan hambatan penglihatan, seperti tunanetra, karena media ini sepenuhnya bergantung pada stimulus visual tanpa melibatkan indera lainnya.

2. Media audio

Media audio, atau yang sering disebut media dengar, adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi dan materi ajar dalam bentuk suara. Media ini mengandalkan indera pendengaran sebagai saluran utama penerimaan pesan, sehingga cocok digunakan untuk menyajikan materi berupa penjelasan verbal, musik, lagu pembelajaran, atau instruksi suara. Berbeda dengan media visual, media audio tidak menyertakan unsur gambar, sehingga fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui aspek auditori.

3. Media audio visual

Media audio-visual ialah kombinasi dari kedua jenis media sebelumnya, ialah menggabungkan unsur suara dan gambar dalam satu kesatuan. Dengan memanfaatkan kedua indera, pendengaran dan penglihatan, media ini dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Contoh dari media audio-visual meliputi video pembelajaran, film edukasi, serta presentasi interaktif yang memadukan gambar bergerak dengan suara atau narasi.⁸

c. Kekurangan dan Kelebihan Media

Penerapan teknologi informasi dalam sektor pendidikan, khususnya sebagai sarana penunjang kegiatan belajar-mengajar, kini menjadi hal yang tak terpisahkan, sehingga diakui memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Integrasi teknologi ini tidak hanya membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga membantu menciptakan metode pengajaran yang lebih variatif dan efektif.

Namun, di tingkat sekolah menengah di Indonesia, penerapan teknologi informasi sebagai media pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, diperlukan keterampilan khusus dalam mengatur alur penyajian dan penyimpanan materi pembelajaran agar informasi dapat tersampaikan secara sistematis dan mudah diakses kembali. Kedua, tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti ketersediaan listrik yang stabil, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah pelosok.

⁸Susanti, *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018

Ketiga, sifat komunikasi melalui media teknologi umumnya bersifat satu arah, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk memastikan adanya umpan balik dari siswa, misalnya melalui diskusi daring atau forum interaktif. Keempat, penggunaan teknologi informasi kerap membutuhkan perangkat yang harganya relatif mahal dan pengoperasiannya cukup kompleks, sehingga tidak semua institusi pendidikan mampu mengadopsinya secara penuh.⁹

Di balik tantangan tersebut, media pembelajaran berbasis teknologi tetap menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuannya menarik perhatian siswa dalam waktu singkat, bahkan di tengah banyaknya rangsangan lain di sekitar mereka. Selain itu, teknologi dapat membantu menghemat waktu, baik bagi guru maupun siswa, karena materi dapat disiapkan sebelumnya dan disampaikan dengan lebih efisien. Guru memiliki kesempatan untuk merancang dan menata materi ajar lebih matang, sehingga waktu yang tersedia di kelas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Dengan mempertimbangkan baik tantangan maupun kelebihanannya, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta perencanaan yang matang agar benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁰

⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Op. Cit.; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h .75

¹⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Loc.Cit.; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

d. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, fungsi media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu bagi guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Dengan memilih dan menggunakan media yang sesuai, guru dapat mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar, baik dari segi metode maupun penyampaian materi. Menurut analisis dalam bidang teknologi pendidikan, pemanfaatan media pembelajaran mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meringankan beban kerja guru, karena sebagian penjelasan dapat dibantu oleh media yang telah dirancang untuk mendukung proses tersebut.

Kedua, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung bagi peserta didik dalam memahami materi. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai memiliki peran penting dalam mempercepat proses pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan. Media yang dirancang dan diterapkan dengan tepat tidak hanya memudahkan anak dalam menangkap materi, tetapi juga turut merangsang berbagai aspek perkembangan psikologis dan kognitif mereka. Melalui media yang menarik dan interaktif, anak-anak didorong untuk mengasah kemampuan mengamati, memberikan respons, mengingat informasi, berimajinasi, serta berpikir kritis. Selain itu, media pembelajaran juga berkontribusi dalam mengembangkan berbagai bentuk kecerdasan anak, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan kata lain, media

pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai sarana strategis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih menyeluruh dan seimbang. Stimulus yang diberikan melalui media pembelajaran umumnya lebih kuat dan menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sehingga memudahkan anak dalam menerima dan mengolah informasi.

Ketiga, media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan menggunakan media yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan materi, penyampaian informasi menjadi lebih efektif, sistematis, dan terarah. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, karena materi dapat dipahami dengan lebih mudah dan tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang telah direncanakan.

Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekadar alat bantu visual atau audio semata, melainkan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, serta mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, media tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap, melainkan memiliki peran utama sebagai sarana pendukung yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan kondusif. Fungsi media dalam pendidikan mencakup berbagai dimensi, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima kategori utama:

- 1) Fungsi edukatif. Media pembelajaran berperan langsung dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, karena mampu mempengaruhi baik proses maupun hasil belajar. Melalui media yang tepat, penyampaian materi menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga pembelajaran berjalan lebih efisien dan berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik.
- 2) Fungsi sosial. Selain sebagai alat bantu belajar, media juga membuka ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi, baik dengan teman sebaya, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Media pembelajaran sering kali memfasilitasi aktivitas pengamatan dan eksplorasi, yang secara tidak langsung mendorong anak untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Fungsi ekonomis. Dalam konteks efisiensi sumber daya, media pembelajaran memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Satu perangkat media dapat digunakan oleh banyak peserta didik dan dimanfaatkan secara berulang pada masa waktu yang lama. Perihal ini terutama didukung oleh kemajuan teknologi, yang memungkinkan media digital atau elektronik digunakan secara lebih fleksibel, hemat biaya, dan ramah lingkungan dibandingkan dengan metode konvensional.

- 4) Fungsi politis. Media pembelajaran juga memiliki peran dalam menyampaikan pandangan dan kebijakan pendidikan dari pihak yang berwenang, baik di tingkat pusat maupun daerah. Melalui media, pemerintah atau institusi pendidikan dapat menyampaikan program-program pengajaran secara merata dan seragam, sehingga pelaksanaan pendidikan di berbagai wilayah tetap terjaga konsistensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 5) Fungsi seni budaya. Media pembelajaran memberikan kontribusi dalam memperkenalkan dan melestarikan berbagai karya seni dan budaya kepada peserta didik. Melalui tayangan visual, audio, maupun kombinasi keduanya, anak-anak dapat mengenal hasil karya manusia dari berbagai daerah dan bangsa, sehingga tumbuh rasa apresiasi terhadap keberagaman budaya serta nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Merujuk pada berbagai pandangan yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan dalam beberapa poin utama. Pertama, media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam penyampaian informasi, menjembatani antara materi yang disampaikan oleh guru dan pemahaman yang diterima oleh peserta didik. Kedua, media membantu mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, ruang, maupun variasi cara penyampaian materi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar dan efektif.

Ketiga, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi, baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Melalui tampilan yang menarik dan metode penyampaian yang interaktif, media mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Keempat, media berperan dalam mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan penggunaan media yang tepat, transfer pengetahuan dan penguasaan keterampilan dapat tercapai secara lebih maksimal, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.¹¹

1. Roda Putar

a. Pengertian Permainan

Bermain ialah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan anak dengan penuh kesenangan, tanpa tekanan, dan bersifat fleksibel. Kegiatan ini memberikan kepuasan tersendiri bagi anak karena memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara bebas, imajinatif, dan kreatif. Dalam konteks ini, bahan mainan yang digunakan bukan sekadar alat, melainkan bagian integral dari aktivitas yang mencerminkan dunia nyata orang dewasa dalam bentuk simbolik dan penuh makna.

Bermain dan permainan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Keduanya menjadi media utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. Meski sering dianggap serupa,

¹¹Fatma Sukmawati, *Media Pembelajaran*, (Cet; Pertama, Klaten: Cv Tahta Media Group, 2021), Hal.31-33, 90-93

bermain dan permainan sebenarnya memiliki perbedaan yang mendasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami terlebih dahulu definisi dari keduanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), permainan diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk bermain, atau benda dan aktivitas yang dimainkan. Dalam perspektif psikologi perkembangan, beberapa ahli mengemukakan pandangan yang lebih mendalam tentang makna permainan. Gros, misalnya, menyatakan bahwa permainan ialah bentuk latihan awal terhadap fungsi-fungsi kehidupan yang kelak sangat dibutuhkan di masa dewasa. Permainan bagi anak bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kemampuan yang akan bermanfaat dalam menghadapi realitas kehidupan.

Sementara itu, Schaller berpendapat bahwa permainan memberikan ruang relaksasi setelah anak menjalani aktivitas tertentu. Di samping itu, permainan juga memiliki efek katarsis atau penyucian emosional, yakni memberikan rasa lega dan kebebasan batin bagi anak. Dengan demikian, permainan tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media penting dalam pembentukan kepribadian dan keseimbangan psikologis anak.

Bermain ialah aktivitas yang bersifat santai dan menyenangkan bagi anak, tanpa adanya tekanan atau tuntutan tertentu. Aktivitas ini tidak sekadar menjadi sarana hiburan, melainkan juga kebutuhan esensial dalam kehidupan anak, karena melalui bermain anak dapat memenuhi kebutuhan

perkembangan berbagai aspek dirinya. Bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, emosi, sosial, nilai-nilai hidup, bahasa, serta sikap hidup secara alami dan bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada masa usia dini, bentuk aktivitas bermain anak mengalami perkembangan seiring pertumbuhan mereka. Awalnya, anak mungkin hanya terbatas pada aktivitas mengamati, lalu berkembang menjadi keterlibatan aktif dalam permainan, hingga akhirnya mampu bermain bersama dalam kelompok. Proses ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang secara langsung merangsang perkembangan seluruh aspek dirinya, mencakup perkembangan nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, keterampilan fisik-motorik, penguasaan bahasa, interaksi sosial dan emosional, serta ekspresi seni dan kreativitas.

Santrock memandang permainan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan. Sementara itu, games atau permainan dengan aturan, menurutnya, adalah bentuk aktivitas yang dilakukan untuk tujuan rekreasi namun memiliki struktur atau peraturan tertentu yang harus diikuti. Piaget, seorang tokoh penting dalam psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa permainan ialah aktivitas yang berada dalam batasan aturan dan sekaligus menjadi sarana penting bagi anak untuk mengembangkan fungsi-fungsi kognitifnya. Dengan kata lain, melalui bermain, anak belajar memecahkan masalah, memahami

konsep, serta melatih kemampuan berpikir dan beradaptasi secara bertahap sesuai dengan usianya.¹²

Melalui aktivitas bermain, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan emosi dan keterampilan sosial. Proses ini memungkinkan anak belajar mengelola emosi secara tepat sesuai situasi yang dihadapi serta membentuk perilaku yang selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di lingkungannya. Dengan kata lain, bermain menjadi sarana penting bagi anak untuk mempelajari bagaimana mengekspresikan perasaan dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Dalam kajian psikologi perkembangan, Joan Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan bermain sebagai suatu bentuk aktivitas yang berkontribusi terhadap pencapaian perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Hal ini menegaskan bahwa bermain tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan memiliki nilai edukatif yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik.

Senada dengan itu, Hurlock menyebutkan bahwa permainan adalah setiap aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, tanpa terlalu memikirkan hasil akhir atau tujuan yang bersifat produktif. Dalam konteks ini, permainan dianggap sebagai proses yang lebih menekankan pada pengalaman dan kepuasan emosional yang

¹²Ardini, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Kajian Teori Dan Praktek, 2018

diperoleh anak selama beraktivitas, bukan pada pencapaian target atau hasil yang terukur. Dengan demikian, bermain menjadi bagian penting dari proses belajar anak yang alami, menyenangkan, dan bermanfaat bagi perkembangan jangka panjangnya.

Dalam buku *Children, Play, and Development*, Hughes sebagai ahli perkembangan anak menegaskan bahwa bermain memiliki karakteristik khusus yang tidak ditemukan dalam aktivitas belajar maupun bekerja. Agar suatu aktivitas dapat dikategorikan sebagai bermain, terdapat lima unsur utama yang harus terpenuhi. Pertama, aktivitas tersebut memiliki tujuan yang melekat dalam dirinya sendiri, ialah memperoleh kepuasan dan kesenangan dari proses bermain itu sendiri, bukan dari hasil akhir yang dicapai. Kedua, bermain dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain; anak bebas memilih aktivitas yang ingin dilakukannya. Ketiga, kegiatan bermain bersifat menyenangkan, memberikan rasa nyaman dan kenikmatan bagi pelakunya. Keempat, aktivitas bermain memberikan ruang bagi anak untuk mengasah imajinasi dan kreativitasnya, sehingga mereka bebas mengembangkan gagasan dan fantasi sesuai keinginannya. Kelima, bermain dilakukan dengan kesadaran penuh dan melibatkan partisipasi aktif dari anak, bukan sekadar aktivitas pasif.

Sementara itu, Froebel, tokoh penting dalam sejarah pendidikan anak usia dini, memandang bermain sebagai bagian dari proses belajar yang esensial bagi anak. Ia memperkenalkan konsep pembelajaran yang

mengintegrasikan aktivitas seperti berkebun, bernyanyi, membuat kerajinan tangan, bersosialisasi, serta berfantasi, sebagai bentuk belajar sambil bekerja. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosionalnya.

Merujuk pada pandangan kedua tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan adalah aktivitas yang dijalankan atas dasar kemauan pribadi, dengan tujuan utama memberikan rasa senang dan kepuasan emosional, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Bagi anak, permainan bukan sekadar bentuk hiburan semata, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, memunculkan imajinasi serta kreativitas, sehingga secara keseluruhan berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

b. Roda Putar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), roda didefinisikan sebagai benda berbentuk bundar atau melingkar, yang biasanya dilengkapi dengan jeruji. Dengan demikian, secara umum roda dapat dipahami sebagai suatu objek berbentuk lingkaran yang memiliki fungsi atau kegunaan tertentu dalam berbagai aktivitas, termasuk sebagai komponen dalam alat transportasi maupun media pembelajaran.

Sementara itu, istilah "putar" dalam KBBI diartikan sebagai gerakan berputar atau berpusing, yang mencakup aktivitas berkitar, berubah arah, berbelok, atau bergerak mengelilingi suatu titik. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, roda putar dapat dimaknai sebagai suatu benda berbentuk lingkaran yang memiliki kemampuan atau fungsi untuk berputar atau bergerak secara melingkar. Dalam konteks media pembelajaran, roda putar biasanya digunakan sebagai alat bantu yang memanfaatkan prinsip gerakan memutar tersebut untuk menarik perhatian peserta didik sekaligus memfasilitasi kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan.¹²

Salah satu jenis media edukatif yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media roda putar, ialah alat bantu berbentuk lingkaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diputar saat digunakan, di mana permukaannya dibagi menjadi beberapa sektor atau bagian. Setiap sektor biasanya berisi kartu soal, pertanyaan, atau instruksi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Media ini sering pula disebut sebagai roda keberuntungan, karena cara penggunaannya mengadopsi konsep permainan, ialah dengan memutar roda hingga berhenti di salah satu sektor yang menunjukkan nomor atau pertanyaan tertentu.

Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran, roda putar tidak hanya berfungsi untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan

¹²Am Rangkuti, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*

kognitif anak melalui aktivitas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang tertera di sektor-sektor tersebut. Dengan desain yang sederhana namun variatif, media roda putar efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperkuat motivasi belajar peserta didik, diutamakan pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar.¹³

Media roda putar berfungsi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan seluruh peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan roda yang dapat diputar, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dari setiap anak. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak, tetapi juga mendorong proses pembelajaran yang lebih optimal dan efektif. Selain itu, media roda putar menghadirkan unsur permainan yang menyenangkan, sehingga kegiatan belajar terasa lebih ringan dan menarik bagi anak, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.¹⁴

c. Langkah-Langkah Penggunaan media roda putar

Menurut Ginnis, terdapat beberapa tahapan sistematis dalam menerapkan media pembelajaran roda putar yang dikenal juga dengan istilah roda keberuntungan. Media ini dirancang untuk meningkatkan

¹³Dian Wulandari, *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan*, Jurnal Uin Jambi

¹⁴Fiki Munazar, Dkk, *Jurnal Ilmiah Mahaanak Pendidikan Geografi Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Anak Kelas Viii Smp Negeri 7 Banda Aceh*,

keterlibatan aktif peserta didik sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik. Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Pertama, siapkan seperangkat kartu yang memiliki dua sisi dengan fungsi berbeda. Bagian depan kartu diberi angka serta warna tertentu sebagai penanda visual, sedangkan bagian belakang berisi perintah atau instruksi yang harus dilakukan oleh peserta didik. Perintah ini dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan aktivitas motorik, kognitif, maupun sosial.
2. Kedua, buatlah media roda putar menggunakan bahan sederhana seperti karton tebal. Roda tersebut dibagi menjadi beberapa sektor sesuai dengan jumlah kartu yang telah disiapkan, masing-masing sektor diberi warna dan angka yang sesuai dengan kartu. Untuk memudahkan pemutaran, tambahkan penunjuk arah atau anak panah yang terpasang di tengah roda menggunakan paku pin atau alat serupa, sehingga roda dapat berputar secara bebas dan menunjukkan sektor yang terpilih.
3. Ketiga, atur posisi anak-anak dalam dua baris atau kelompok. Secara bergiliran, masing-masing anak diberi kesempatan untuk memutar roda. Setelah roda berhenti, anak mencocokkan angka yang ditunjukkan penunjuk arah dengan kartu yang sesuai, lalu membaca dan melaksanakan instruksi yang tertera di balik kartu tersebut. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan konsentrasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak saat melaksanakan tugas di hadapan teman-temannya.

4. Keempat, kegiatan memutar roda dilanjutkan secara bergantian hingga seluruh anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menjalankan instruksi yang ada. Dengan demikian, penerapan media roda putar tidak hanya menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga melatih kerja sama, sportivitas, serta keterampilan sosial anak dalam lingkungan pembelajaran yang positif.

d. Kelebihan Media Permainan Roda Putar

Ginnis mengemukakan bahwa media pembelajaran roda putar memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya efektif digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk anak usia dini:

- 1) Pertama, media ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dengan mekanisme pemutaran roda secara bergiliran, setiap anak didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kedua, roda putar menghadirkan unsur tantangan yang bersifat kompetitif sekaligus menyenangkan. Permainan ini juga tergolong familiar bagi anak-anak, sehingga secara psikologis mampu membangkitkan semangat belajar dan memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi.
- 3) Ketiga, media roda putar sangat relevan digunakan dalam kegiatan pengulangan materi atau persiapan menghadapi ujian, karena sifatnya yang interaktif sekaligus melatih kemampuan mengingat dan berpikir cepat.

- 4) Keempat, melalui aktivitas ini, anak terlatih untuk meningkatkan daya ingat serta kecepatan berpikir dalam merespons pertanyaan atau instruksi yang muncul secara acak.
- 5) Kelima, roda putar juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih pemahaman anak dalam menyelesaikan berbagai tantangan atau permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

e. Kekurangan Media Roda Putar

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, media pembelajaran roda putar juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

- 1) Pertama, kegiatan ini cenderung memerlukan waktu yang relatif lebih lama, terutama jika jumlah peserta didik cukup banyak, karena setiap anak harus mendapatkan giliran memutar roda dan melaksanakan instruksi yang diberikan.
- 2) Kedua, guru perlu mengalokasikan tenaga, ruang, dan waktu tambahan untuk mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran menggunakan media ini. Hal tersebut meliputi persiapan alat, pengaturan posisi anak, hingga pengelolaan jalannya permainan agar tetap kondusif.

- 3) Ketiga, penggunaan media roda putar memerlukan dukungan fasilitas dan peralatan yang memadai. Selain itu, ada pula kebutuhan biaya untuk membuat atau menyediakan media tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵

2. Keterampilan Motorik Kasar

a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik merupakan keterampilan yang anak miliki sejak lahir, baik keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar.¹⁶ Keterampilan motorik kasar ialah aspek esensial yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam mendukung proses tumbuh kembangnya secara optimal. Istilah keterampilan motorik mengacu pada kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti gerakan kepala, tangan, kaki, serta bagian tubuh lainnya. Melalui pengembangan keterampilan motorik kasar, anak-anak belajar melakukan aktivitas dasar seperti duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, serta bermain, yang semuanya ialah bagian dari proses adaptasi terhadap lingkungan.

Menurut pandangan dalam psikologi perkembangan, keterampilan motorik kasar mulai berkembang secara bertahap sejak masa bayi. Pada tahap awal kehidupan, gerakan-gerakan yang dihasilkan masih bersifat refleks dan belum terkontrol sepenuhnya. Namun, seiring bertambahnya

¹⁵ Intan Sari, Et. Al “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 2, No. 2 (Juni, 2025), 97.

¹⁶ Dian Wulandari, *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan*, UIN Jambi

dan dengan stimulasi yang tepat, kemampuan ini akan semakin terasah dan berkembang secara sistematis. sosial, dan emosional anak. Ketika anak mampu mengendalikan gerakan tubuhnya dengan baik, hal tersebut turut memperkuat rasa percaya diri, meningkatkan kemandirian, serta mendukung proses belajar yang lebih aktif. Atas dasar itu, pendidikan anak usia dini menempatkan pelatihan keterampilan motorik kasar sebagai salah satu prioritas utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik melalui aktivitas sehari-hari maupun melalui metode pembelajaran yang dirancang secara khusus dan terarah.

b. Jenis Keterampilan Motorik Kasar

Dalam kajian perkembangan anak, keterampilan motorik dikategorikan menjadi dua jenis utama, ialah keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keduanya memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari serta perkembangan fisik dan kognitif anak.

- a) Keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan menggerakkan otot-otot kecil, terutama yang terdapat di area tangan dan jari. Kemampuan ini memungkinkan anak melakukan aktivitas yang memerlukan presisi dan koordinasi tingkat tinggi, seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, hingga memegang sendok atau gelas. Gangguan dalam perkembangan motorik halus dapat berdampak pada kesulitan belajar, salah satunya ditandai dengan ketidakmampuan menulis secara lancar yang dikenal sebagai disgrafia. Oleh karena itu, stimulasi keterampilan motorik halus perlu diberikan sejak dini agar anak dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata dengan baik.

b) Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan mengontrol otot-otot besar yang terdapat pada bagian tubuh seperti lengan, kaki, punggung, serta tubuh bagian atas dan bawah secara keseluruhan. Melalui keterampilan ini, anak dapat melakukan berbagai gerakan fisik, mulai dari duduk, merangkak, berdiri, berjalan, hingga berlari dan menjaga keseimbangan. Motorik kasar memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian anak dalam menjalani aktivitas harian, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosionalnya, sebab banyak aktivitas fisik tersebut melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

c. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar berhubungan langsung dengan pengaturan gerak tubuh yang memerlukan koordinasi antara otot-otot besar, sistem saraf pusat, otak, serta sumsum tulang belakang. Dalam perkembangan anak, motorik kasar merujuk pada keterampilan melakukan berbagai gerakan yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot pada lengan, tungkai, punggung, maupun bagian perut. Gerakan ini mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, serta berbagai bentuk aktivitas fisik lainnya.

Perkembangan keterampilan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik dan neurologis anak. Seiring bertambahnya usia, koordinasi antara otak, otot, dan sistem saraf anak semakin berkembang,

memungkinkan mereka untuk melakukan gerakan dengan kontrol dan keseimbangan yang lebih baik.

Selain berperan dalam aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik kasar juga menjadi dasar bagi anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga atau permainan fisik yang membutuhkan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh. Dengan demikian, kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dan kerja sama dengan lingkungan sekitarnya.¹⁷

Menurut Gallahue, kemampuan motorik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan jenis gerakan yang dilakukan serta fungsi otot-otot yang terlibat dalam aktivitas tersebut:

- a. Kemampuan Lokomotor merujuk pada keterampilan gerak yang berfokus pada perpindahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan meluncur ialah contoh nyata dari kemampuan lokomotor. Keterampilan ini mengandalkan koordinasi otot-otot besar untuk menghasilkan gerakan yang stabil dan efisien, serta berperan penting dalam perkembangan keseimbangan dan ketahanan fisik anak.
- b. Kemampuan Non-Lokomotor adalah keterampilan motorik yang dilakukan tanpa mengubah posisi atau lokasi tubuh secara keseluruhan. Artinya, tubuh tetap berada di tempat sementara gerakan tetap

¹⁷Maria Hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013

dilakukan, misalnya menekuk dan meregangkan tubuh, mendorong dan menarik, berdiri dengan satu kaki, hingga mengayunkan kaki secara bergantian. Kemampuan ini melatih kontrol otot dan keseimbangan statis yang esensial dalam menjaga postur tubuh.

- c. Kemampuan Manipulatif mengacu pada keterampilan yang melibatkan interaksi dengan objek eksternal melalui penggunaan tangan, kaki, atau alat bantu lainnya. Contoh gerakan manipulatif meliputi melempar, menangkap, menendang, memukul, memutar tali, menggiring, dan memantulkan bola. Kemampuan ini mengintegrasikan koordinasi visual-motorik dan ketangkasan, yang sangat penting dalam aktivitas bermain maupun olahraga.

Selain ketiga kategori tersebut, Gallahue juga menekankan bahwa kemampuan motorik kasar adalah aspek khusus yang berkaitan dengan gerakan menggunakan otot-otot besar, baik sebagian maupun seluruh bagian tubuh. Aktivitas seperti duduk, berlari, menendang, serta naik turun tangga sangat bergantung pada keterampilan motorik kasar, yang menjadi fondasi utama bagi kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Lebih lanjut, secara umum kemampuan motorik dipahami sebagai kualitas hasil gerakan individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas, baik yang bersifat non-olahraga maupun olahraga. Hal ini mencakup kematangan keterampilan motorik yang tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengoordinasikan, dan menampilkan

gerakan dengan efektif serta efisien. Kematangan motorik yang baik menjadi indikator penting dalam perkembangan fisik dan psikologis anak secara menyeluruh.¹⁸

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar ialah kemampuan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi otot-otot besar. Kemampuan ini tercipta dari proses integrasi yang harmonis antara perintah atau respons yang diatur oleh otak, sistem saraf, serta otot-otot tubuh. Dengan kata lain, keterampilan motorik kasar mencerminkan kemampuan anak dalam menggerakkan tubuhnya secara terarah dan terkoordinasi sebagai respons terhadap rangsangan atau instruksi yang diterima, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam situasi pembelajaran yang terstruktur.

C. Kerangka Pikir

Pada masa emas pertumbuhan, anak-anak cenderung aktif bergerak seakan tidak ada hentinya. Hal ini sering kali membuat orang tua dan pendidik beranggapan bahwa anak tersebut “hiperaktif” atau bahkan melabelinya sebagai “anak nakal.” Padahal, pemberian label semacam itu sebaiknya dihindari karena dapat menghambat perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik kasarnya.

¹⁸Nisa Monicha, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit* (Jurnal Cikal Cendekia Pg Paud Universitas PGRI Yogyakarta Vol 01 No 01, Juli 2020, H 33-42)

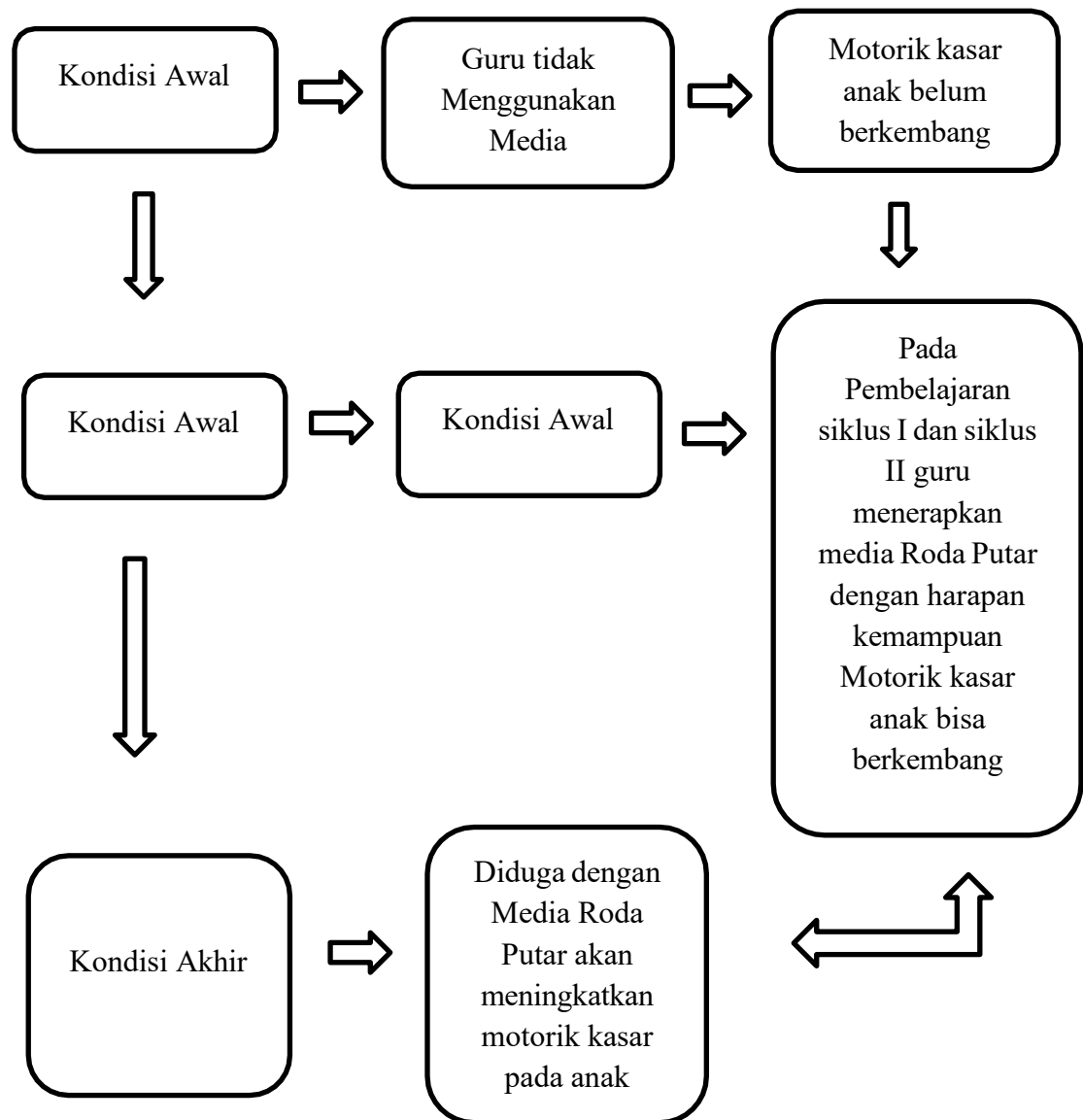
Perkembangan motorik kasar anak lebih mudah diamati karena melibatkan gerakan tubuh yang besar serta memerlukan energi yang cukup banyak. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan berbagai keterampilan seperti berlari, menaiki dan menuruni tangga, meniru gerakan senam, berjalan di atas papan keseimbangan, serta melompat dari ketinggian tertentu. Semua aktivitas tersebut ialah bagian dari permainan bagi anak-anak. Oleh karena itu.

Dengan perkembangan zaman, jenis permainan anak juga semakin beragam. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman bermain yang sesuai dengan perkembangan mental, sosial, serta keterampilan motorik anak, baik kasar maupun halus.

Jika kita perhatikan, anak-anak senang bergerak dan tampaknya tidak mengenal lelah. Hal ini terjadi secara alami karena tubuh mereka membutuhkan aktivitas fisik untuk menstimulasi saraf dan mengaktifkan otak. Sebagian besar permainan melibatkan gerakan tubuh, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan anak. Saat bermain, keterampilan motorik anak menjadi lebih terarah dan berkembang dengan baik.

Oleh sebab itu, diperlukan inovasi baru dalam permainan yang mendukung perkembangan anak melalui metode yang tepat, ialah metode bermain. Dengan pendekatan ini, diharapkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama motorik kasarnya, dapat berkembang secara optimal.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian berfungsi sebagai dugaan sementara yang diajukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam bentuk pernyataan. Hipotesis ini nantinya akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian yang sistematis dan terukur. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: "Penggunaan media pembelajaran roda putar berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK Al Masita Kakau Tellue, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara."

Hipotesis tersebut mengandung asumsi bahwa melalui penerapan media roda putar sebagai sarana pembelajaran, anak-anak akan mengalami perkembangan yang lebih optimal dalam hal penguasaan keterampilan motorik kasar, yang mencakup kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh dengan melibatkan otot-otot besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Deskripsi: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu pendekatan penelitian yang dirancang khusus untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di lingkungan kelas melalui serangkaian siklus tindakan yang sistematis. Proses dalam PTK melibatkan empat tahapan utama, ialah: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap proses dan hasil tindakan, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung di dalam kelas, sekaligus merancang dan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, PTK tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif, karena berfokus pada peningkatan nyata terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Langkah-Langkah:

1. Perencanaan: Menyusun rencana tindakan untuk penerapan media pembelajaran roda putar, termasuk tujuan, aktivitas, dan metode evaluasi.
2. Tindakan: Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda putar dalam lingkungan kelas.
3. Observasi: Mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan motorik kasar anak selama dan setelah penerapan media.

4. Refleksi: Melakukan Analisa terhadap hasil observasi dan data untuk dilakukan evaluasi efektivitas aktivitas dan merencanakan perbaikan apabila diperlukan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek berupa anak didik kelompok B di TK Al-Masita yang berlokasi di Desa Waetuo, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Total peserta penelitian berjumlah 11 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa anak-anak tersebut menunjukkan perkembangan keterampilan motorik kasar yang belum optimal atau mengalami keterlambatan berdasarkan hasil pengamatan awal. Pemilihan TK Al-Masita sebagai lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di lembaga tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar secara efektif. Dengan demikian, tempat ini dinilai sesuai dan relevan untuk dijadikan lokasi penerapan dan pengujian efektivitas penggunaan media roda putar sebagai salah satu upaya inovasi dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

2. Waktu dan lamanya tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar satu bulan di TK Al-Masita yang beralamat di Desa Waetuo, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian

berlangsung pada tahun ajaran 2024, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan penelitian. Rentang waktu tersebut dirancang agar seluruh tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi dapat berjalan secara sistematis dan terukur sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Masita yang berlokasi di Desa Waetuo, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat tersebut ditetapkan secara sengaja karena dinilai sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, khususnya berkaitan dengan karakteristik subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kondisi peserta didik di TK Al-Masita relevan untuk menguji efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, yakni media roda putar, dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian (Google Maps, 2024)

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Di tahap pertama, peneliti menyusun rancangan strategi pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Dalam proses perencanaan ini, terdapat beberapa langkah pokok yang dilakukan, antara lain:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan, materi, metode, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pengembangan motorik kasar;
- Menyiapkan media pembelajaran berupa roda putar beserta perlengkapan pendukung lainnya agar kegiatan berjalan lancar dan menarik bagi anak;
- Merancang lembar observasi sebagai instrumen untuk memantau dan menilai perkembangan keterampilan motorik kasar setiap peserta didik secara sistematis;
- Melakukan koordinasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator, guna memastikan keterpaduan antara tindakan yang direncanakan dengan situasi nyata di kelas serta memperkuat validitas proses pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan, rencana yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan secara sistematis. Peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media roda putar sebagai stimulus utama. Media ini berfungsi memberikan instruksi gerak yang bersifat acak

dan interaktif, mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik kasar, seperti berlari, melompat, melempar, hingga menangkap benda. Aktivitas tersebut sejalan dengan konsep perkembangan motorik menurut teori perkembangan fisik anak, yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik kasar ialah fondasi penting bagi pertumbuhan koordinasi dan keseimbangan tubuh (Gallahue & Ozmun, 2006). Dengan kata lain, roda putar berperan ganda, yakni sebagai alat bantu dalam proses belajar sekaligus sebagai media yang memberikan stimulus gerakan beragam, selaras dengan kebutuhan perkembangan motorik anak..

3. **Observasi (Observing)**

Tahap observasi dilakukan sebagai bagian integral dari proses evaluasi pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru melakukan observasi langsung terhadap perilaku anak serta kemampuan motorik kasarnya. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai respons anak terhadap instruksi dari media roda putar, termasuk tingkat partisipasi, ketepatan gerakan, serta konsistensi dalam melaksanakan aktivitas. Data yang diperoleh dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, sesuai prinsip pengukuran dalam penelitian tindakan kelas. Melalui pengamatan ini, efektivitas media roda putar sebagai sarana stimulasi motorik kasar dapat diidentifikasi secara objektif dan akurat.

4. **Refleksi (Reflecting)**

Refleksi ialah tahapan akhir dalam satu siklus pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh proses dan hasil yang telah dicapai. Peneliti bersama guru menganalisis data yang diperoleh dari observasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan. Proses refleksi ini mengacu pada prinsip evaluasi formatif dalam pembelajaran, di mana temuan yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyusunan

strategi yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Dengan demikian, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai proses pengambilan keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini mencakup guru serta anak-anak yang terdaftar sebagai peserta didik di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Masita, yang berlokasi di Jalan Poros Amassangan, Desa Waetuo, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Keterlibatan kedua kelompok tersebut guru sebagai fasilitator dan anak sebagai peserta pembelajaran dipilih secara purposive karena dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan kemampuan motorik kasar melalui media pembelajaran yang inovatif.

Sementara itu, objek utama dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran roda putar di satuan pendidikan anak usia dini yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menelaah sejauh mana media roda putar efektif digunakan sebagai sarana untuk merangsang aktivitas motorik kasar anak, sejalan dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini yang mengedepankan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen dirancang sebagai alat ukur untuk menilai serta mendeskripsikan perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini pasca penerapan media pembelajaran roda putar. Penyusunan instrumen mengacu pada prinsip validitas dan reliabilitas dalam pengumpulan data pendidikan, guna

memastikan informasi yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen utama untuk merekam secara sistematis dinamika perkembangan keterampilan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini menitikberatkan pada empat indikator utama motorik kasar, ialah kemampuan berlari, melompat, melempar bola, dan menangkap bola, sesuai dengan dimensi perkembangan fisik anak usia dini sebagaimana dijelaskan dalam standar nasional pendidikan anak usia dini. Penilaian perkembangan dilakukan menggunakan kategori bertingkat yang telah distandarkan, ialah:

- a. **BB** (Belum Berkembang): Anak belum menunjukkan kemampuan pada aspek yang diamati.
- b. **MB** (Mulai Berkembang): Anak mulai menunjukkan tanda-tanda penguasaan keterampilan, namun masih memerlukan bimbingan.
- c. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan): Anak telah menguasai keterampilan sesuai dengan tahap perkembangannya.
- d. **BSB** (Berkembang Sangat Baik): Anak menunjukkan penguasaan keterampilan di atas rata-rata dan mampu melakukannya secara konsisten.

Lembar ini diisi oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan tindakan di setiap siklus dan pertemuan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai instrumen untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam terkait pandangan dan pengalaman guru kelas terhadap penerapan media roda putar dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai efektivitas media tersebut dalam menstimulasi perkembangan keterampilan motorik kasar anak, termasuk kelebihan, hambatan, serta potensi pengembangannya. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan utama sekaligus membuka ruang bagi jawaban terbuka dan eksploratif dari responden. Pendekatan ini dinilai relevan dalam penelitian tindakan kelas karena memberikan fleksibilitas dalam menggali data yang bersifat situasional dan kontekstual.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk mendokumentasikan berbagai kejadian penting yang berlangsung selama proses penelitian, khususnya aspek-aspek yang tidak terakomodasi dalam lembar observasi maupun pedoman wawancara. Peneliti mencatat secara deskriptif situasi pembelajaran, interaksi antara anak dan media roda putar, dinamika kelas, serta respon spontan yang muncul selama kegiatan. Instrumen ini penting dalam penelitian kualitatif karena membantu

membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks sosial dan budaya di lingkungan pembelajaran, sesuai dengan prinsip observasi partisipatif.

4. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, bertujuan memberikan bukti visual dan administratif terkait pelaksanaan penelitian. Dokumentasi meliputi pengambilan foto selama kegiatan pembelajaran, pengumpulan hasil karya anak yang relevan dengan aktivitas motorik, serta pencatatan dokumen administratif seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan daftar hadir peserta didik. Data dokumentasi ini berperan penting dalam mendukung keabsahan (credibility) hasil penelitian, sebagaimana disarankan dalam metode triangulasi data, dengan cara mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber dan jenis instrumen yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang memanfaatkan media roda putar di TK Al-Masita. Observasi bertujuan mencatat perkembangan keterampilan motorik kasar anak secara sistematis serta memahami situasi pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung, seperti kondisi lingkungan belajar dan

fasilitas pendukung yang tersedia. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi dilakukan dengan pendekatan observasi partisipatif, di mana peneliti berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar mengamati secara pasif.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pandangan serta pengalaman guru kelas mengenai penggunaan media roda putar dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengikuti alur diskusi secara fleksibel namun tetap menjaga agar pertanyaan tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian. Responden utama dalam wawancara ini adalah guru wali kelas di TK Al-Masita. Wawancara bertujuan melengkapi data observasi dengan sudut pandang subjektif dari pihak pendidik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

Berikut adalah contoh pedoman pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah metode pembelajaran berbasis roda putar telah diterapkan di TK Al-Masita Kakau?
2. Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar peserta didik?

3. Apakah TK Al-Masita Kakau memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan dalam menentukan capaian belajar anak?
4. Bagaimana pandangan atau tanggapan Ibu terkait penerapan metode roda putar dalam pembelajaran di kelas??

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya dan relevan dengan variabel penelitian. Melalui teknik ini, peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung dari responden, melainkan memperoleh informasi yang telah terdokumentasi dalam berbagai bentuk, baik berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup berbagai jenis, di antaranya:

- Dokumen tertulis: seperti catatan harian, riwayat kegiatan, biografi, kebijakan lembaga, serta dokumen administratif yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan daftar hadir peserta didik.
- Dokumen visual: berupa foto kegiatan pembelajaran, sketsa, gambar, atau video yang merekam aktivitas anak selama proses penggunaan media roda putar.
- Dokumen hasil karya: meliputi karya seni, hasil coretan, atau produk belajar lainnya yang dihasilkan oleh anak sebagai bagian dari aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis roda putar, analisis data dilaksanakan dengan memadukan dua pendekatan, ialah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan kedua teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh, baik dari segi angka maupun makna di balik angka tersebut.

1. Data Kualitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat numerik, khususnya data yang diperoleh melalui lembar observasi perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Proses analisis melibatkan penghitungan persentase, rata-rata, dan kategori perkembangan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara objektif seberapa besar perubahan yang terjadi setelah diterapkannya media roda putar, serta memantau peningkatan capaian belajar anak dalam setiap siklus penelitian.

2. Data Kuantitatif

Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif

yang tidak dapat diukur dengan angka, seperti tanggapan guru terhadap efektivitas media pembelajaran, dinamika interaksi anak di dalam kelas, serta situasi-situasi khusus yang muncul selama proses pembelajaran. Prosedur analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) dalam model analisis data kualitatif

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \left(\frac{\text{Jumlah Anak Berkembang (BSH + BSB)}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik
- Jumlah seluruh anak = Total peserta didik yang diamati

Penelitian dikatakan **berhasil** apabila minimal **85%** dari seluruh anak yang diamati menunjukkan perkembangan keterampilan motorik kasar dalam kategori **BSH** atau **BSB**.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peserta didik kelompok B di TK AL-MASITA, Kecamatan Malangke Barat. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama lima sesi berdurasi 30 menit, sehingga keseluruhan rangkaian kegiatan berlangsung secara terencana dan berulang, sesuai dengan karakteristik PTK yang menekankan proses siklus untuk mencapai perbaikan pembelajaran secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui pengintegrasian aktivitas fisik menggunakan media pembelajaran berupa roda putar. Media tersebut dirancang sebagai sarana yang mendukung berbagai gerakan dasar, seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap yang menurut teori perkembangan anak, ialah bagian penting dalam menunjang pertumbuhan fisik serta kemampuan koordinasi motorik pada masa kanak-kanak awal.

Data mengenai perkembangan hasil belajar anak diperoleh melalui kombinasi dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara konsisten selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan perubahan yang nyata dan terukur dalam perkembangan motorik kasar anak,

sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum tindakan dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik kasar anak-anak kelompok B di TK Al-Masita Kakau Tellue, Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini melibatkan 11 orang anak, yang terdiri atas 5 laki-laki dan 6 perempuan. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan keterampilan motorik kasar dasar pada masing-masing anak sebagai acuan awal dalam memetakan perkembangan mereka.

Kemampuan motorik kasar yang dinilai meliputi empat aspek utama, ialah kemampuan berlari, melompat, menangkap bola, serta melempar bola. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menentukan sejauh mana anak telah menguasai keterampilan motorik kasar yang esensial untuk perkembangan fisik dan koordinasi tubuh. Data awal ini menjadi dasar acuan untuk mengukur kemajuan yang dicapai setelah intervensi pembelajaran menggunakan media roda putar diterapkan dalam siklus-siklus penelitian berikutnya.

2. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Penelitian di TK AL-MASITA Malangke Barat ini disusun dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tiga sesi pertemuan. Pada tahap perencanaan di Siklus I, peneliti mulai

merancang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Sejumlah langkah penting dilakukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Tindakan.

- 1) Pertama, peneliti menjalin koordinasi secara aktif dan berkelanjutan dengan guru kelas yang bertindak sebagai rekan kolaborasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Guru tersebut bertugas melaksanakan tindakan pembelajaran, sehingga peran koordinasi sangat krusial untuk sinkronisasi proses dan tujuan penelitian. Selanjutnya, waktu pelaksanaan tindakan dalam Siklus I ditetapkan secara jelas dan disesuaikan dengan jadwal kelas agar tidak mengganggu aktivitas rutin peserta didik.
- 2) Dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Penyusunan RPPH ini mengacu pada prinsip pembelajaran aktif dan berbasis gerak yang efektif untuk anak usia dini, dengan menyesuaikan materi dan metode yang relevan.
- 3) Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berbentuk roda putar yang difungsikan sebagai sarana utama stimulasi gerak motorik kasar. Persiapan ini meliputi pemilihan jenis gerakan yang akan dipraktikkan anak

selama sesi pembelajaran berlangsung, guna memastikan media tersebut dapat dioptimalkan sesuai tujuan stimulasi perkembangan motorik.

- 4) Tidak kalah penting, peneliti juga mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar anak selama proses pembelajaran. Sebagai pelengkap, alat dokumentasi seperti kamera disiapkan untuk merekam aktivitas pembelajaran, sehingga data visual dapat mendukung validitas hasil penelitian dan memudahkan analisis lebih lanjut.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024, mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Tema pembelajaran yang diangkat adalah "Diriku" dengan subtema "Anggota Tubuh", yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan aktivitas motorik kasar melalui media pembelajaran roda putar. Proses pembelajaran dirancang secara bertahap dengan pembagian kegiatan ke dalam beberapa sesi sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Sebelum memasuki kelas, seluruh peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah untuk diberi aba-aba agar

berbaris sesuai dengan kelas masing-masing. Pada momen ini, peneliti mengarahkan anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK dengan penuh semangat secara bersama-sama sebagai bentuk pembentukan sikap dan kedisiplinan sejak awal kegiatan. Setelah itu, anak-anak diarahkan dengan tertib memasuki ruang kelas.

- 2) Setelah berada di dalam kelas, sebagai bagian dari pembiasaan, peneliti memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin kegiatan duduk rapi bersama seluruh kelompok, dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan salam sebagai pembuka interaksi sosial dan membangun rasa kebersamaan. Selanjutnya, peneliti menyapa anak-anak secara personal, menanyakan kabar mereka, Peneliti memandu anak-anak membaca surat-surat pendek atau doa-doa singkat, yang kemudian diikuti bersama oleh seluruh peserta didik, guna melatih konsentrasi dan kekompakan kelompok.
- 3) Untuk memotivasi antusiasme belajar, peneliti menyampaikan cerita singkat yang relevan dengan tema, sekaligus melakukan pencatatan absensi dengan menanyakan siapa saja teman yang tidak hadir pada hari tersebut. Kegiatan ini berperan dalam membangun suasana kelas yang kondusif dan mempererat ikatan sosial antar

anak.

b) Kegiatan Inti

1. Pada tahap inti pembelajaran, peneliti memulai dengan menginformasikan secara jelas kepada anak-anak mengenai aktivitas yang akan dilakukan, ialah pengenalan anggota tubuh, khususnya fungsi tangan. Untuk memperkuat pemahaman, peneliti menggunakan media gambar yang telah disiapkan sebagai alat bantu visual, sesuai dengan pendekatan multisensori yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.
2. Anak-anak kemudian diajak untuk berlatih menggambar garis tegak dan miring sebagai bentuk dasar yang membentuk gambar tangan, kegiatan ini mendukung perkembangan keterampilan motorik halus sekaligus memperkenalkan konsep bentuk dan ruang. Guru turut berperan aktif dengan membantu anak membedakan antara tangan kanan dan kiri, sebagai bagian dari pemahaman orientasi tubuh yang penting dalam perkembangan kognitif dan motorik.
3. Selanjutnya, untuk meningkatkan keterlibatan dan kesenangan dalam belajar, peneliti mengajak anak-anak menyanyikan lagu bertema Media Roda Putar. Sambil bernyanyi, peneliti memberikan contoh gerakan tangan ke depan dan ke belakang yang disesuaikan dengan irama lagu. Anak-anak mengikuti gerakan tersebut secara bertahap, yang tidak hanya melatih

koordinasi motorik kasar, tetapi juga kemampuan ritme dan memori gerak, sesuai dengan teori pembelajaran kinestetik dan musikal pada anak usia dini.

Selama pelaksanaan aktivitas yang melibatkan penggerakan anggota tubuh sesuai dengan irama media roda putar, peneliti secara langsung mengamati respons dan kemampuan motorik kasar anak-anak dalam menirukan gerakan yang diperagakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pola gerakan secara tepat dan konsisten, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam koordinasi motorik dan pengendalian gerak halus. Selain itu, terdapat juga beberapa anak yang menolak untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, atau kenyamanan emosional dalam konteks pembelajaran kelompok.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk beristirahat, makan, dan bermain di luar kelas sebagai bagian dari proses pemulihan energi dan stimulasi sosial yang esensial bagi perkembangan anak usia dini. Istirahat ini juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan waktu relaksasi, yang penting dalam mendukung kemampuan belajar secara optimal.

Pada tahap penutupan, guru melaksanakan sesi tanya jawab guna merefleksikan kembali materi dan aktivitas yang telah dilakukan selama pembelajaran. Melalui dialog ini, guru mengajak anak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari sekaligus mengekspresikan perasaan atau pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan membangun keterlibatan emosional anak terhadap proses pembelajaran.

Setelah itu, guru menyampaikan penjelasan mengenai rencana aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya sehingga anak-anak memiliki gambaran dan kesiapan mental untuk pembelajaran selanjutnya. Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam sebagai wujud penghormatan dan membangun suasana positif.

Sebelum meninggalkan kelas, anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan tertib sebagai bagian dari pembiasaan disiplin dan pengembangan keterampilan sosial, yang ialah aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Tahapan ini membantu menyiapkan anak dalam transisi dari kegiatan pembelajaran ke aktivitas berikutnya secara teratur dan terorganisir.

c) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama bertujuan untuk

mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kendala maupun tantangan yang muncul selama pelaksanaan pertemuan pertama. Hasil refleksi ini menjadi dasar penting bagi perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pada siklus berikutnya, dengan begitu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak. Berdasarkan pengamatan dan catatan, terdapat beberapa temuan utama sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar anak, ialah delapan orang, belum terbiasa dengan aktivitas gerak yang melibatkan media roda putar, yang mengindikasikan perlunya pendekatan adaptasi dan pengenalan yang lebih intensif.
- 2) Delapan anak mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan yang diperagakan, menunjukkan adanya kebutuhan untuk pembimbingan yang lebih spesifik dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.
- 3) Sebagian besar dari anak-anak tersebut masih sangat bergantung pada bantuan guru dalam mencontoh gerakan, menandakan bahwa kemampuan mandiri dalam penguasaan motorik masih dalam tahap perkembangan awal.
- 4) Sebanyak delapan anak menunjukkan ketidaktertarikan atau enggan untuk menggerakkan tubuh sesuai instruksi,

yang mungkin berkaitan dengan faktor motivasi, kenyamanan, atau tingkat kesiapan psikologis dalam mengikuti aktivitas kelompok.

- 5) Dua anak berhasil menunjukkan peningkatan dalam aspek keseimbangan, kelincahan, serta keberanian saat melakukan gerakan, yang ialah indikator kemajuan signifikan dalam motorik kasar dan pengendalian tubuh.
- 6) Dua anak lain mampu merangsang panca indera mereka melalui berbagai sensasi seperti sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaan, yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran multisensorik.
- 7) Satu anak mampu mengekspresikan gerakan kepala, tangan, maupun kaki secara tepat dan kreatif sesuai dengan arahan media roda putar, menunjukkan tingkat penguasaan dan respons motorik yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok lainnya.

2) Pertemuan ke 2 siklus 1

Pertemuan kedua dalam Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2024, dengan durasi mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Tema pembelajaran pada sesi ini mengangkat topik “Diriku” dengan subtema “Kesukaan,” yang diintegrasikan dengan aktivitas motorik kasar menggunakan

media roda putar sebagai sarana stimulasi gerak. Proses pembelajaran dirancang secara berurutan dengan pembagian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Sebagai langkah awal sebelum memasuki ruang kelas, seluruh anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman sekolah dan diarahkan untuk berbaris dengan tertib sesuai kelompok kelasnya. Pada saat itu, peneliti mengajak anak-anak melafalkan ikrar TK bersama, dengan tujuan menumbuhkan sikap disiplin dan mempererat rasa kebersamaan sejak dimulainya kegiatan. Selanjutnya, anak-anak dipandu dengan teratur untuk memasuki ruang kelas.
- 2) Setibanya di dalam kelas, peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin kegiatan duduk rapi, yang kemudian dilanjutkan dengan doa bersama dan salam pembuka, sebagai bagian dari pembentukan sikap sopan santun dan meningkatkan konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Selanjutnya, peneliti menyapa anak-anak dengan ramah serta menanyakan kondisi dan kabar mereka hari itu, diikuti dengan pembacaan surat-surat pendek atau doa-doa sederhana yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menciptakan suasana yang harmonis dan fokus dalam kelas.

- 4) Sebagai kelanjutan, peneliti berbagi cerita pengalaman anak yang relevan dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan emosional anak. Kemudian, dilakukan pencatatan absensi sambil menanyakan kepada anak-anak mengenai teman-teman yang tidak hadir pada hari tersebut, guna memastikan kehadiran dan membangun rasa kepedulian sosial antar peserta didik.

b. Kegiatan inti

- 1) Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan pemberitahuan kepada anak-anak mengenai topik yang akan dipelajari, ialah mengenai makanan kesukaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun ketertarikan dan kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti rangkaian aktivitas selanjutnya.
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak-anak terkait makanan favorit mereka, seperti tempe, tahu, dan telur. Pertanyaan ini tidak hanya berfungsi sebagai stimulasi verbal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif dan

kosa kata anak dalam mengenal berbagai jenis makanan.

- 3) Selanjutnya, peneliti mengarahkan anak-anak untuk mengamati bentuk fisik dari telur, tempe, dan tahu. Pengamatan ini bertujuan melatih kemampuan visual dan analisis bentuk yang ialah bagian dari pengembangan keterampilan motorik halus dan pemahaman spasial.
- 4) Sebagai bagian dari latihan motorik halus dan kreativitas, anak-anak diajak menggambar bentuk-bentuk tersebut. Aktivitas menggambar ini memberikan stimulasi pada koordinasi tangan dan mata sekaligus menumbuhkan daya imajinasi dan ekspresi visual anak.
- 5) Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman, peneliti mengajak anak-anak membentuk lingkaran sambil menyanyikan lagu bertema bentuk telur, tahu, dan tempe. Selama kegiatan tersebut, anak-anak melakukan gerakan tangan yang mengikuti irama lagu secara serempak, sehingga terjadi pengintegrasian antara aktivitas kinestetik dan musikal dalam pembelajaran. Pendekatan multisensori ini bertujuan untuk secara bersamaan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan kemampuan kognitif pada anak usia dini

Selama aktivitas penggerakan anggota tubuh yang

disesuaikan dengan irama media roda putar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap cara anak-anak merespons dan menirukan gerakan yang ditunjukkan. Beberapa anak sudah mulai mampu mengikuti dan menirukan gerakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola gerak tersebut. Selain itu, masih ada sebagian anak yang enggan atau menolak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gerak ini, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor motivasi, kenyamanan, atau tingkat kesiapan emosional.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, anak-anak diberikan waktu untuk beristirahat, makan, serta bermain di luar kelas sebagai bentuk pemulihan energi dan stimulasi sosial yang penting untuk mendukung keseimbangan antara aktivitas fisik dan relaksasi pada masa perkembangan anak usia dini.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap penutupan pembelajaran, peneliti melaksanakan sesi tanya jawab untuk merefleksikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam dialog ini, anak-anak diajak mengulas materi yang sudah dipelajari serta mengungkapkan perasaan mereka selama mengikuti

aktivitas. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya sebagai persiapan mental bagi peserta didik. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam, kemudian anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan tertib sebagai bagian dari pembiasaan kedisiplinan sebelum meninggalkan kelas.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I difokuskan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan pertemuan kedua. Hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar perbaikan dan penyusunan strategi dalam perencanaan siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut.

- 1) Sebanyak enam anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan yang diajarkan, yang menunjukkan perlunya pendekatan lebih intensif dalam pelatihan motorik kasar.
- 2) Mayoritas dari anak-anak tersebut masih sangat bergantung pada bantuan guru saat mencontohkan gerakan, menandakan kebutuhan pendampingan yang lebih personal agar mereka dapat mengembangkan kemandirian

motorik.

- 3) Enam anak menunjukkan ketidaktertarikan atau enggan untuk mengikuti aktivitas penggerakan tubuh, yang dapat menjadi indikasi faktor motivasi atau kenyamanan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.
- 4) Dua anak berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan dalam aspek keseimbangan, kelincahan, dan keberanian, yang ialah indikator positif dalam perkembangan motorik kasar dan pengendalian tubuh.
- 5) Tiga anak mampu merangsang panca indera mereka secara efektif melalui berbagai stimulasi sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaan, yang penting untuk pembelajaran multisensorik dan perkembangan holistik.
- 6) Tiga anak juga berhasil mengekspresikan gerakan kepala, tangan, dan kaki dengan tepat sesuai instruksi media roda putar, memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan motorik dan respons kinestetik.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga dalam Siklus I diselenggarakan pada hari Jumat, 3 Oktober 2024, dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Materi pembelajaran pada sesi ini mengangkat tema “Diriku” dengan subtema “Identitasku,” yang diintegrasikan dengan aktivitas motorik kasar

menggunakan media roda putar sebagai alat stimulasi gerak. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan aktivitas sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Sebagai langkah awal sebelum memulai kegiatan di dalam kelas, seluruh anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman sekolah dan diatur untuk berbaris rapi sesuai kelompok kelasnya. Pada kesempatan tersebut, peneliti memandu anak-anak melafalkan ikrar TK secara bersama-sama sebagai upaya membentuk sikap disiplin dan menumbuhkan rasa solidaritas kelompok sejak dimulainya aktivitas pembelajaran.
- 2) Sesaat setelah berada di dalam kelas, peneliti menunjuk salah seorang anak untuk memimpin teman-temannya dalam kegiatan duduk dengan tertib, dilanjutkan dengan doa bersama dan salam sebagai pembuka interaksi sosial dan peningkatan konsentrasi dalam pembelajaran.
- 3) Selanjutnya, peneliti menyapa anak-anak dengan ramah dan menanyakan kabar mereka sebagai upaya menciptakan suasana kelas yang hangat dan penuh perhatian. Selanjutnya, peneliti membimbing anak-anak melafalkan surat-surat pendek maupun doa-doa singkat secara serempak, yang diikuti oleh seluruh peserta didik, sebagai

bagian dari pembiasaan religius dan latihan kemampuan membaca.

- 4) Untuk menumbuhkan kesadaran diri dan refleksi spiritual, peneliti menanyakan kepada anak-anak mengenai pencipta diri mereka, yang sekaligus memperkenalkan konsep keimanan dan identitas spiritual dalam pembelajaran. Setelah itu, dilakukan pencatatan absensi dan penelusuran mengenai teman-teman yang tidak hadir pada hari tersebut, guna memastikan kehadiran dan memperkuat ikatan sosial antar peserta didik.

b. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan inti diawali dengan penjelasan kepada anak-anak mengenai tema pembelajaran pada hari tersebut, ialah “Identitasku.” Langkah awal dalam proses pembelajaran ini adalah mengenalkan bentuk rumah melalui kegiatan melipat kertas origami. Setelah melipat, hasil lipatan tersebut ditempelkan pada kertas dengan menuliskan kata “rumah” sebagai penguatan literasi dan pengenalan kosa kata yang terkait dengan tema.
- 2) Selanjutnya, anak-anak diminta untuk menyebutkan nama-nama objek yang terdapat dalam gambar yang mereka hasilkan. Sebagai bagian dari pengembangan kreativitas dan pemahaman lingkungan, anak-anak kemudian diberikan

kesempatan untuk mewarnai gambar yang menggambarkan lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu mereka memahami konsep identitas diri dan lingkungannya.

- 3) Untuk menambah variasi dan meningkatkan keterlibatan, peneliti mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu bertema “Rumahku.” Lagu ini berfungsi sebagai sarana mengintegrasikan aspek musikal dan kinestetik dalam pembelajaran, yang terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman anak.

Selama kegiatan pergerakan anggota tubuh yang diselaraskan dengan irama media roda putar berlangsung, peneliti mengamati secara langsung respons dan kemampuan anak dalam mengikuti gerakan. Beberapa anak mulai mampu menirukan gerakan tanpa bantuan guru, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pola gerak yang diberikan. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kasar yang bertahap dan kebutuhan dukungan berkelanjutan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan inti selesai, anak-anak diberikan waktu untuk beristirahat, makan, dan bermain di luar kelas. Waktu istirahat ini penting untuk pemulihan fisik dan mental, sekaligus memberikan ruang bagi interaksi

sosial yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap penutupan pembelajaran, guru mengadakan sesi tanya jawab yang berfokus pada refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Anak-anak diajak untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari serta mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka selama mengikuti aktivitas tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi mengenai rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya sebagai persiapan mental bagi anak-anak. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam, lalu anak-anak diarahkan untuk berbaris rapi sebagai bagian dari pembiasaan kedisiplinan sebelum meninggalkan kelas.

d. Refleksi

Refleksi pada akhir siklus pertama dilakukan dengan tujuan mengevaluasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul selama pelaksanaan pertemuan ketiga. Temuan dari evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Sebanyak lima anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan yang diajarkan, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam pelatihan motorik kasar.
- 2) Mayoritas anak tersebut masih memerlukan bantuan guru untuk mencontohkan gerakan, yang menandakan bahwa kemampuan mandiri dalam penguasaan motorik belum sepenuhnya berkembang.
- 3) Terdapat tiga anak yang menunjukkan kemajuan dengan kemampuan melatih keseimbangan, kelincahan, serta keberanian dalam mengikuti aktivitas gerak.
- 4) Tiga anak lainnya mampu merangsang panca indera melalui berbagai stimulasi seperti sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaan, yang sangat penting dalam pembelajaran multisensorik.
- 5) Tiga anak juga berhasil mengekspresikan gerakan kepala, tangan, dan kaki secara tepat sesuai dengan arahan media roda putar, menandakan peningkatan respons kinestetik dan kontrol motorik.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti secara aktif melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yakni lembar observasi. Instrumen ini berfungsi untuk mengamati kesiapan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, sekaligus menilai perkembangan kemampuan motorik kasar yang ditunjukkan melalui aktivitas gerak yang dibimbing menggunakan media roda putar.

Data hasil pengamatan terkait peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada siklus pertama, khususnya pada pertemuan pertama, dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut. Tabel tersebut menyajikan gambaran perkembangan kemampuan motorik kasar anak secara kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar evaluasi efektivitas penggunaan media roda putar dalam proses pembelajaran.

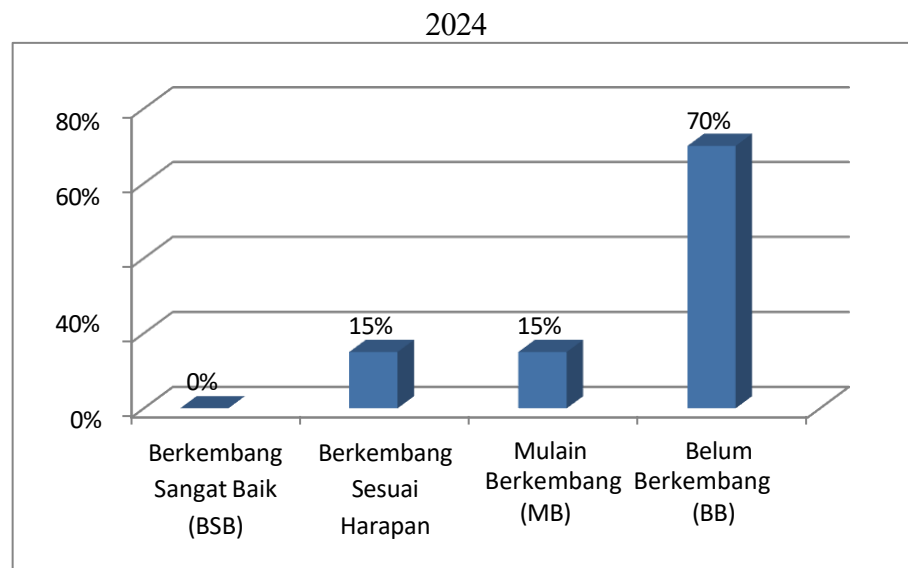
Table 4.1
Hasil Pengamatan Peningkatan
Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Gerak Dan Media
Roda Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 19
September 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	8
	Jumlah	11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan I

Grafik 4.1

Hasil Pengamatan Peningkatan
Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Gerak Dan Media Roda
Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 19 September



Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dan grafik sebelumnya, terlihat bahwa pada pengamatan awal hanya sekitar 15% anak yang menunjukkan tingkat kreativitas sesuai dengan harapan (BSH). Setelah pelaksanaan kegiatan saat siklus pertama, pertemuan pertama, proporsi anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tetap sebesar 15%. Sementara itu, terdapat 15% anak yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan mayoritas sebesar 70% anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB).

Hasil ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal intervensi, peningkatan kreativitas anak belum mengalami perubahan signifikan. Kondisi tersebut dapat menjadi fokus perhatian dalam evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran selanjutnya, guna mengoptimalkan stimulasi dan dukungan yang

diberikan agar lebih efektif dalam mendorong perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama di siklus I, diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak menggunakan media roda putar masih belum mencapai tingkat perkembangan yang ditetapkan sebagai target. Hanya sekitar 15% anak yang masuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH), sementara sasaran yang ditetapkan adalah minimal 85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi dan bimbingan yang lebih optimal agar kemampuan motorik kasar mereka dapat meningkat secara signifikan.

Sebagai tindak lanjut, peneliti melanjutkan pengamatan pada pertemuan kedua dalam siklus yang sama untuk memperoleh data perkembangan motorik kasar anak secara lebih komprehensif. Hasil observasi nilai capaian motorik kasar anak pada siklus I pertemuan kedua tersebut disajikan secara terperinci dalam tabel berikut, yang menjadi dasar evaluasi efektivitas penggunaan media roda putar dalam proses pembelajaran dan perencanaan intervensi selanjutnya.

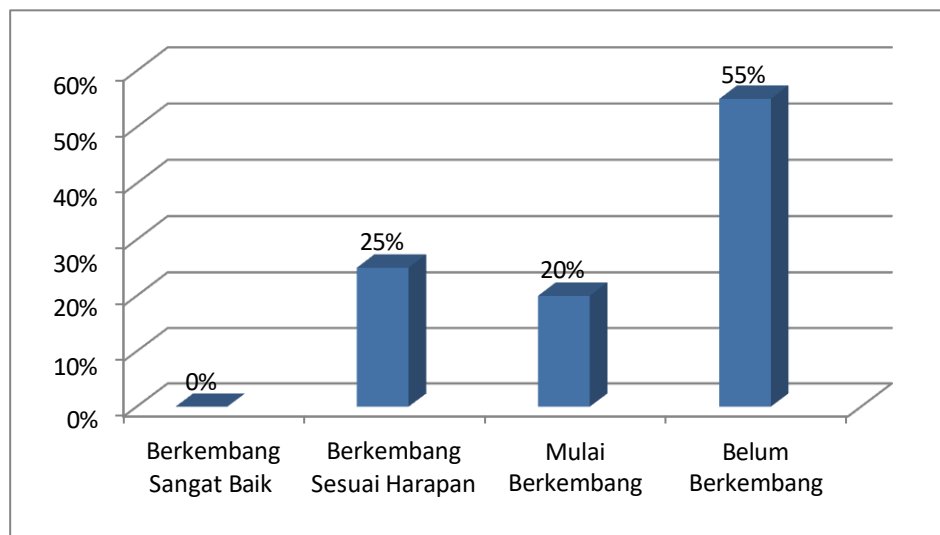
Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Peningkatan
Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan gerak dan Media
Roda Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 26
September 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	6
	Jumlah	11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan 2

Grafik 4.2

Hasil Pengamatan Peningkatan
Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan gerak dan Media Roda
Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 26 September
2024



Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, hasil peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dengan media roda putar masih belum mencapai target yang diharapkan. Persentase anak yang masuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH) hanya meningkat dari 15% menjadi 25%. Meskipun terdapat kemajuan, angka tersebut masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan, ialah minimal 85% anak.

Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengamatan pada

pertemuan ketiga dalam siklus yang sama untuk mendapatkan gambaran perkembangan motorik kasar yang lebih komprehensif dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang diterapkan. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ketiga tersebut disajikan dalam tabel berikut sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Tabel 4.3

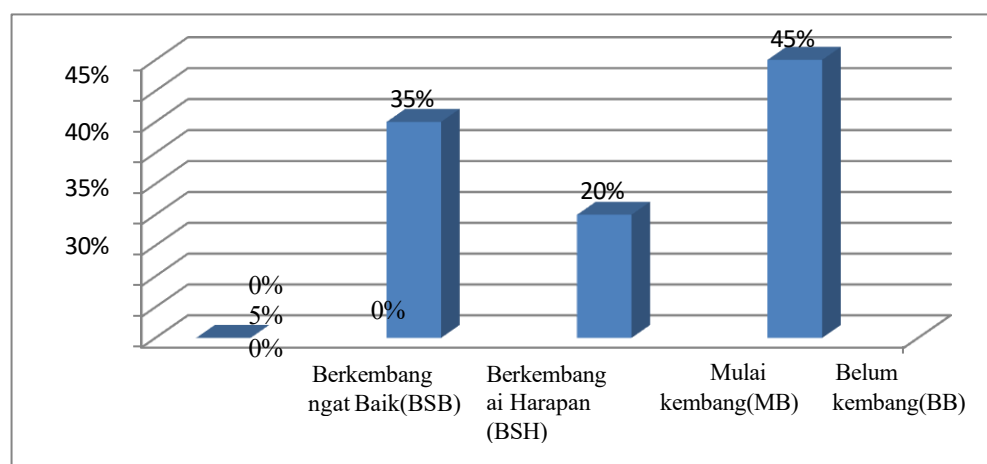
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 3 oktober 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta Didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	3
4	Belum Berkembang (BB)	5
	Jumlah	11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan 3

Grafik 4.3

Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus I (Pertemuan Ke-3) Pada Tanggal 3 oktober 2024



Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus I Pertemuan 3

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel dan grafik

di atas, dapat diidentifikasi bahwa pada pengamatan awal siklus I pertemuan pertama, hanya 15% anak yang menunjukkan perkembangan motorik kasar sesuai dengan harapan (BSH). Setelah dilakukan intervensi, persentase anak dalam kategori BSH meningkat secara bertahap menjadi 25% pada pertemuan kedua dan kemudian mencapai 35% pada pertemuan ketiga. Selain itu, 20% anak berada dalam kategori mulai berkembang (MB), sedangkan 45% masih tergolong dalam kategori belum berkembang (BB).

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak yang dipadukan dengan media roda putar, capaian tersebut masih jauh dari target yang diinginkan, ialah 85% anak harus mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas intervensi.

Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk meneruskan kegiatan pengamatan dan penilaian ke siklus II guna mengoptimalkan hasil yang belum tercapai dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dalam mendorong perkembangan motorik kasar anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan

oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan motorik kasar, ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran dalam siklus I, khususnya pada pertemuan pertama dan kedua. Identifikasi masalah ini sangat penting sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya. Berikut adalah beberapa hambatan yang muncul selama siklus I:

- 1) Sebanyak enam anak masih mengalami kesulitan signifikan dalam menirukan gerakan yang diperagakan, yang menunjukkan tantangan dalam pemahaman dan koordinasi motorik.
- 2) Mayoritas dari anak-anak tersebut, ialah enam anak, masih sangat bergantung pada bantuan guru untuk dapat mencontoh gerakan dengan benar, menandakan tingkat kemandirian motorik yang belum optimal.
- 3) Sebanyak enam anak menunjukkan ketidaktertarikan atau bahkan keengganan untuk mengikuti aktivitas penggerakan badan, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor motivasi atau kenyamanan individu selama pembelajaran.
- 4) Dua anak berhasil menunjukkan kemampuan dalam melatih keseimbangan, kelincahan, serta keberanian, yang ialah indikator perkembangan motorik kasar yang positif.
- 5) Tiga anak dapat merangsang panca indera secara efektif melalui berbagai rangsangan seperti sentuhan, pendengaran,

penciuman, penglihatan, dan perasaan, yang mendukung pembelajaran multisensorik dan perkembangan holistik.

- 6) Terdapat tiga anak yang telah mampu memperagakan gerakan kepala, tangan, serta kaki secara selaras dengan instruksi dan mengikuti irama yang diberikan dari media roda putar, menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik dan koordinasi tubuh.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan siklus I, terutama pada pertemuan pertama dan kedua. Sementara itu, pada pertemuan ketiga di siklus I, sejumlah hambatan dan kendala yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebanyak lima anak masih menghadapi kesulitan dalam menirukan gerakan yang diberikan, menunjukkan bahwa proses penguasaan motorik kasar belum sepenuhnya optimal.
- 2) Lima anak juga masih sangat bergantung pada bantuan guru saat melakukan peniruan gerakan, menandakan bahwa kemandirian motorik mereka belum berkembang secara maksimal.
- 3) Tiga anak telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melatih keseimbangan, kelincahan, serta keberanian, yang ialah aspek penting dalam pengembangan motorik kasar.
- 4) Tiga anak lainnya mampu merangsang panca indera secara

efektif melalui berbagai stimulasi seperti sentuhan, pendengaran, penciuman, penglihatan, dan perasaan, yang mendukung perkembangan multisensorik dan integrasi motorik-kognitif.

- 5) Tercatat tiga anak yang sudah dapat melakukan gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai instruksi dan mengikuti irama dengan baik dari media roda putar, menandakan kemajuan dalam koordinasi dan kontrol motorik.

Dengan demikian, upaya pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK AL-MASITA melalui penerapan media roda putar dan aktivitas gerak perlu diteruskan ke tahap siklus II. Selain melanjutkan intervensi yang telah dilakukan, diperlukan pula penyesuaian dan perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemui pada siklus I agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Beberapa langkah perbaikan yang direncanakan meliputi:

- 1) Peneliti perlu meningkatkan pengelolaan kelas dengan mengoptimalkan kontrol terhadap perilaku anak-anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efisien dan terstruktur.
- 2) Pengulangan materi dan gerakan secara konsisten harus dilakukan agar anak-anak lebih mudah mengingat dan

menguasai gerakan motorik yang diajarkan, mengingat pengulangan ialah prinsip penting dalam pembelajaran motorik.

- 3) Aktivitas pembelajaran sebaiknya tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar ruang kelas untuk memberikan variasi pengalaman serta stimulasi lingkungan yang lebih luas, yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar secara lebih optimal.

2. Pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan

Mengacu pada hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I, ditemukan berbagai kekurangan yang perlu segera diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Melalui proses refleksi yang telah dilakukan, peneliti merumuskan strategi perbaikan guna mengoptimalkan jalannya kegiatan pada Siklus II, dengan harapan hasil yang dicapai dapat menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Meskipun demikian, bentuk kegiatan inti tetap dipertahankan, yakni aktivitas gerak menggunakan media pembelajaran roda putar, mengingat media tersebut telah sesuai dengan tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Madina Azzahro melalui dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan

yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan pada Siklus II difokuskan pada penyempurnaan dari tahapan sebelumnya, dengan memuat sejumlah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjalin koordinasi intensif dengan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dalam penelitian, sekaligus sebagai pihak yang turut melaksanakan tindakan pembelajaran di lapangan.
- 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Siklus I, dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik, guru, serta kebutuhan teknis lainnya.
- 3) Menyusun dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola proses belajar mengajar, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa roda putar beserta variasi gerakan yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini.
- 5) Mempersiapkan instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk memantau perkembangan keterampilan motorik kasar anak, serta menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera guna merekam jalannya proses pembelajaran sebagai bagian dari data penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2024, dengan rentang waktu pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran difokuskan pada tema "Lingkungan dan Teman Bermain" yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak menggunakan media roda putar.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil, di mana setiap kelompok terdiri atas dua orang peserta didik. Pembagian kelompok tersebut bertujuan untuk mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar anak selama proses kegiatan berlangsung. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini meliputi:

a) Kegiatan Awal

- 1) Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk memasuki kelas masing-masing dengan tertib
- 2) Setelah memasuki kelas peneliti memilih salah satu anak buat memimpin duduk yang rapi, berdoa lalu

mengucapkan salam.

- 3) Peneliti Menyapa anak-anak dan menanyakan kabarnya
Kemudian membaca surat-surat pendek ataupun doa-doa yang diikuti oleh anak-anak.
- 4) Peneliti bercerita pengalaman anak, dan lanjut absensi dan menanyakan kepada anak-anak tersebut siapa temannya yang tidak berangkat hari ini.

b) Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, seluruh anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman sekolah untuk diarahkan berbaris dengan tertib sesuai kelompok kelas masing-masing. Peneliti kemudian memandu anak-anak melafalkan ikrar TK sebagai bagian dari pembiasaan disiplin dan penguatan karakter. Setelah itu, anak-anak diberikan instruksi untuk memasuki kelas secara teratur dan tenang.
- 2) Setibanya di dalam kelas, peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin kegiatan pembiasaan, ialah mengajak teman-temannya duduk dengan rapi, memimpin doa bersama, serta mengucapkan salam sebagai bagian dari rutinitas pembukaan pembelajaran.
- 3) Peneliti kemudian menyapa anak-anak dengan menanyakan kabar mereka, dilanjutkan dengan membaca

surat-surat pendek atau doa-doa harian yang diikuti secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik.

- 4) Selanjutnya, peneliti mengajak anak-anak berbagi cerita tentang pengalaman mereka, kemudian melakukan absensi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai teman-teman yang hari itu tidak hadir, sebagai upaya membangun interaksi sosial dan kepedulian antar sesama.

Setelah sesi pembelajaran berlangsung, peneliti melibatkan anak-anak dalam aktivitas evaluatif dengan memberikan tantangan berupa demonstrasi ulang terhadap gerakan yang sebelumnya telah dipraktikkan bersama. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemahaman dan keberanian anak dalam mengaplikasikan keterampilan motorik kasar yang telah mereka pelajari. Anak-anak yang menunjukkan inisiatif untuk maju ke depan kelas umumnya memperlihatkan ekspresi antusias dan rasa puas atas pencapaian mereka, mencerminkan perkembangan positif dalam aspek kepercayaan diri serta kompetensi gerak. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian anak yang tampak belum siap atau kurang mampu menampilkan kembali gerakan tersebut secara mandiri, menunjukkan adanya variasi kemampuan individu yang wajar dalam proses pembelajaran pada usia dini, sebagaimana diungkapkan oleh Sujiono (2017)

bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini bersifat bertahap dan memerlukan stimulasi berkelanjutan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk beristirahat dengan pilihan aktivitas bebas seperti bermain di dalam atau di luar ruang kelas, serta menikmati bekal makanan yang mereka bawa dari rumah, sejalan dengan prinsip keseimbangan antara aktivitas fisik dan kebutuhan istirahat dalam pendidikan anak usia dini.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup pembelajaran, peneliti melaksanakan evaluasi terhadap seluruh rangkaian aktivitas yang telah dilakukan bersama anak-anak. Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan reflektif kepada anak, seperti mengulas kembali jenis-jenis kegiatan yang telah mereka ikuti dan menggali pendapat mereka terkait tingkat kesulitan dalam menirukan gerakan yang sebelumnya dicontohkan oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana anak mampu memahami, menerapkan, serta mengombinasikan berbagai bentuk gerak yang telah diajarkan, sebagaimana ditegaskan oleh Susanto (2015) bahwa evaluasi formatif penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini guna memantau perkembangan keterampilan motorik kasar secara berkala.

Sebagai bentuk penguatan positif, peneliti memberikan apresiasi dan pujian kepada anak-anak yang mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Pemberian pujian ini memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik serta membangun rasa percaya diri anak, sesuai dengan prinsip reinforcement positif dalam teori pembelajaran behavioristik. Sebelum menutup sesi, guru juga menyampaikan pesan moral kepada anak-anak agar senantiasa bersemangat dan lebih tekun dalam mengikuti berbagai aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin sejak dini. Kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh peneliti, menandai berakhirnya pembelajaran hari itu sekaligus membiasakan anak-anak untuk mengakhiri aktivitas dengan sikap religius dan penuh rasa syukuri.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, sehingga temuan tersebut dapat dijadikan dasar dalam perbaikan kegiatan di hari-hari berikutnya. Melalui kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru menemukan beberapa hal penting terkait perkembangan motorik kasar

- 1) Pertama, tercatat sebanyak enam anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan yang telah diperagakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak dan pengendalian tubuh pada sebagian anak belum berkembang secara optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock (2011) bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor latihan berulang dan tingkat kematangan individu.
- 2) Kedua, enam anak lainnya diketahui masih memerlukan bimbingan langsung dari guru saat mencoba mengikuti gerakan. Kondisi ini mencerminkan adanya ketergantungan terhadap stimulus eksternal dalam proses pembelajaran motorik, yang sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal, di mana anak memerlukan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum dapat dilakukan secara mandiri.
- 3) Ketiga, sebanyak dua anak sudah menunjukkan kemampuan dalam melatih keseimbangan, kelincahan, serta keberanian saat mengikuti kegiatan, yang menjadi indikator awal perkembangan keterampilan

gerak yang lebih kompleks. Selain itu, terdapat tiga anak yang mampu mengekspresikan gerakan tubuh secara lebih variatif, baik melalui gerakan kepala, tangan, maupun kaki, mengikuti instruksi dari Media Roda Putar yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024, dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Pada sesi ini, pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak yang dipadukan dengan penggunaan Media Roda Putar, dengan mengangkat tema “Lingkungan dan Pekerjaan.” Kegiatan pembelajaran dirancang secara bertahap untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang bersifat holistik dan integratif:

a) Kegiatan Awal

- 1) Sebelum memulai aktivitas di dalam kelas, seluruh anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman sekolah. Peneliti memberikan instruksi kepada anak-anak untuk berbaris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan melatih keteraturan, disiplin, dan kesiapan fisik anak sebelum

memasuki proses belajar, sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional anak menurut Erikson (1963) yang menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif sejak dini. Setelah anak-anak berbaris dengan tertib, peneliti mengajak mereka bersama-sama mengucapkan ikrar TK sebagai bagian dari penguatan karakter. Selanjutnya, anak-anak diarahkan kembali ke kelas masing-masing dengan tetap menjaga ketertiban dan kedisiplinan.

- 2) Setibanya di dalam kelas, peneliti menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman-temannya dalam melakukan rutinitas awal, yakni duduk dengan rapi, memanjatkan doa, dan mengucapkan salam bersama. Kegiatan ini selain melatih keberanian dan kepemimpinan, juga memperkuat nilai-nilai religiusitas serta kebersamaan dalam lingkungan belajar.
- 3) Setelah itu, peneliti memulai sesi pembukaan dengan menyapa seluruh anak dan menanyakan kabar mereka secara personal sebagai bentuk pendekatan afektif, yang menurut NAEYC (2020) penting untuk membangun iklim emosional positif dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an atau

doa-doa harian yang diikuti bersama oleh anak-anak, memperkuat aspek spiritual sekaligus meningkatkan kemampuan mengingat (memori jangka pendek) anak.

b) Kegiatan Inti

- 1) Pada tahap kegiatan inti, proses pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan motorik kasar, kognitif, dan sosial-emosional anak melalui serangkaian aktivitas yang terintegrasi dengan tema “Lingkungan dan Pekerjaan.” Kegiatan inti diawali dengan penjelasan singkat oleh peneliti mengenai rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan, sebagai upaya untuk membangun kesiapan mental serta membantu anak memahami tujuan dari setiap kegiatan. Penyampaian informasi ini sejalan dengan prinsip scaffolding menurut Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya pemberian petunjuk awal sebelum anak terlibat dalam aktivitas belajar.
- 2) Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif mengenai berbagai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. Anak-anak diajak untuk menyebutkan dan mendiskusikan profesi yang mereka ketahui, seperti petani, guru, polisi, atau pedagang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih

kemampuan berbahasa dan berpikir logis, tetapi juga memperkenalkan konsep sosial tentang peran dan fungsi pekerjaan dalam masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (1964) terkait perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

- 3) Setelah sesi diskusi, peneliti membimbing murid dalam melihat dan menceritakan gambar-gambar yang telah disiapkan sebelumnya, yang menggambarkan berbagai aktivitas pekerjaan. Melalui kegiatan ini, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan observasi, imajinasi, serta keterampilan bercerita (storytelling) yang ialah bagian dari penguatan aspek literasi dini.
- 4) Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas menggambar bebas, di mana anak-anak diminta untuk membuat gambar sesuai dengan profesi orang tua mereka masing-masing. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggambar, tetapi juga menguatkan hubungan emosional anak dengan keluarganya serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman profesi di lingkungan sekitar.
- 5) Sebagai penutup kegiatan inti, peneliti mengajak anak-anak bernyanyi bersama dengan lagu

bertema pekerjaan, ialah “Cangkul-Cangkul,” yang dipadukan dengan gerakan tubuh. Melalui lagu ini, anak-anak diajak melatih koordinasi gerak, keseimbangan, serta irama, sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan motorik kasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Menurut teori Gardner (1993) tentang multiple intelligences, kegiatan semacam ini mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik, musikal, dan interpersonal anak secara bersamaan.

Pada tahap lanjutan kegiatan, peneliti memberikan stimulasi berupa tantangan kepada anak-anak dengan meminta mereka memperagakan kembali gerakan-gerakan yang sebelumnya telah dipelajari. Pemberian tantangan ini bertujuan untuk mengobservasi tingkat keberanian, kemandirian, serta sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui aktivitas ini, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif dari anak-anak; semakin banyak di antara mereka yang berani maju ke depan kelas untuk menunjukkan keterampilan gerakanya. Anak-anak yang tampil tampak menunjukkan ekspresi bahagia dan rasa puas, mencerminkan adanya perkembangan dalam aspek kepercayaan diri serta penguasaan keterampilan motorik

kasar, sebagaimana ditegaskan oleh Sujiono (2011), bahwa pengalaman langsung dan penguatan positif sangat berperan dalam membangun keberanian anak usia dini.

Selain itu, partisipasi yang semakin meluas dari anak-anak menunjukkan adanya proses adaptasi dan peningkatan motivasi intrinsik dalam mengikuti pembelajaran berbasis gerak. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peneliti memberikan waktu istirahat kepada anak-anak sebagai bagian dari pengaturan keseimbangan antara aktivitas fisik dan kebutuhan relaksasi. Anak-anak diperbolehkan memilih aktivitas bebas, seperti bermain di dalam maupun di luar ruangan, atau menikmati bekal makanan yang telah mereka bawa dari rumah. Kegiatan ini sekaligus mendukung prinsip pembelajaran yang ramah anak, yang memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka secara holistik sesuai dengan panduan Kurikulum PAUD yang berlaku.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan proses evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dilalui bersama anak-anak. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada anak, seperti mengulas kembali jenis-jenis kegiatan yang telah mereka ikuti serta menanyakan apakah mereka mengalami kesulitan

saat menirukan gerakan yang diperagakan oleh peneliti. Metode tanya jawab tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memahami, mengaplikasikan, serta mengombinasikan berbagai bentuk gerak yang telah diajarkan, sebagaimana dijelaskan oleh Sujiono (2017) bahwa evaluasi formatif memiliki peran penting dalam memantau perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Sebagai bagian dari strategi penguatan motivasi, peneliti memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak-anak yang telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Pemberian pujian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk reinforcement positif, namun juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan meningkatkan antusiasme belajar anak. Menurut Santrock (2011), pujian yang diberikan secara tepat dapat mendorong perkembangan motivasi intrinsik dan memperkuat perilaku positif pada anak usia dini.

Sebelum kegiatan ditutup, guru menyampaikan pesan moral kepada seluruh anak agar selalu berusaha lebih rajin dan tekun dalam mengikuti berbagai aktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pesan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

kedisiplinan dan tanggung jawab sejak dini. Seluruh rangkaian pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh peneliti, sebagai bentuk pembiasaan sikap religius dan rasa syukur, sekaligus menandai berakhirnya kegiatan belajar hari itu.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan maupun perkembangan yang muncul selama pelaksanaan pertemuan kedua. Proses refleksi ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- 1) Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat empat anak yang telah menunjukkan kemampuan dalam melatih keseimbangan, kelincahan, serta keberanian saat mengikuti rangkaian aktivitas motorik kasar. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan keterampilan fisik dan aspek psikososial, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kontrol gerak tubuh. Menurut Gallahue dan Ozmun (2006), keseimbangan dan kelincahan ialah indikator penting dalam perkembangan fundamental motor skills pada

anak usia dini.

- 2) Selain itu, sebanyak tujuh anak menunjukkan kemampuan yang lebih lanjut dalam mengekspresikan gerakan kepala, tangan, maupun kaki sesuai dengan instruksi dari Media Roda Putar yang digunakan selama kegiatan. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak mulai mampu mengombinasikan berbagai bentuk gerakan secara lebih variatif dan terstruktur, yang sejalan dengan teori perkembangan motorik menurut Haywood dan Getchell (2014), di mana pengulangan dan variasi latihan sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2024, mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Pada pertemuan ini, pembelajaran difokuskan pada tema "Lingkungan" dengan subtema "Transportasi." Aktivitas utama yang dirancang melibatkan keterampilan motorik kasar melalui serangkaian gerakan yang dipadukan dengan Media Roda Putar, dan seluruh kegiatan inti dilaksanakan di luar kelas guna memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Menurut Sujiono (2017), pembelajaran di luar

ruangan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak, sekaligus memperkuat pengalaman belajar yang bersifat konkret.

a) Kegiatan Awal

- 1) Sebelum memasuki ruang kelas, seluruh anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman sekolah. Peneliti memberikan instruksi kepada anak-anak untuk berbaris dengan rapi sesuai kelompok kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan melatih disiplin, keteraturan, dan kemampuan mengikuti aturan, yang ialah bagian dari pengembangan karakter anak usia dini sebagaimana diatur dalam Kurikulum PAUD 2013.
- 2) Setelah barisan anak-anak terbentuk dengan tertib, peneliti mengajak seluruh anak untuk bersama-sama mengucapkan ikrar TK. Aktivitas ini tidak hanya membangun rasa kebersamaan dan identitas kelompok, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial sejak dini. Selanjutnya, anak-anak diarahkan kembali memasuki kelas masing-masing secara tertib dan teratur.
- 3) Setibanya di dalam kelas, peneliti menunjuk salah seorang anak untuk memimpin rutinitas pembukaan, ialah mengajak teman-temannya duduk dengan rapi, memanjatkan doa bersama, dan

mengucapkan salam. Pemberian kesempatan memimpin ini dimaksudkan untuk melatih rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak, sebagaimana dikemukakan oleh Erikson (1963) dalam tahap perkembangan inisiatif versus rasa bersalah.

- 4) Peneliti kemudian menyapa seluruh anak dan menanyakan kabar mereka secara personal sebagai bentuk pendekatan emosional yang positif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an atau doa-doa harian yang diikuti oleh seluruh anak. Menurut NAEYC (2020), aktivitas spiritual dalam pembelajaran anak usia dini membantu membangun kebiasaan positif dan memperkuat nilai-nilai moral.
- 5) Selanjutnya, peneliti mengajak anak-anak berbagi cerita tentang pengalaman mereka terkait transportasi atau perjalanan yang pernah mereka lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, memperluas wawasan, serta membangun interaksi sosial yang sehat antar anak. Setelah sesi berbagi pengalaman, peneliti melakukan absensi untuk mencatat kehadiran anak sekaligus menanyakan kepada anak-anak mengenai teman-teman

mereka yang tidak hadir hari itu. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai kontrol administratif, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap sesama.

b) Kegiatan Inti

- 1) Sebagai langkah awal, peneliti memperkenalkan kepada anak-anak jenis kendaraan roda tiga, seperti becak, dengan menunjukkan contoh gambar maupun model mainan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan observasi, mengenalkan konsep lingkungan sekitar, serta memperluas pengetahuan anak mengenai sarana transportasi tradisional.
- 2) Setelah itu, anak-anak diajak untuk menulis huruf-huruf yang membentuk kata “becak.” Aktivitas ini bertujuan mengembangkan keterampilan pra-literasi, melatih koordinasi mata dan tangan, serta memperkuat motorik halus. Menurut Santrock (2011), latihan menulis pada usia dini memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan anak menuju tahap belajar membaca dan menulis yang lebih formal.
- 3) Kegiatan berikutnya adalah mewarnai gambar becak yang telah disediakan. Melalui aktivitas mewarnai, anak-anak dilatih untuk mengendalikan gerakan tangan, memilih warna, serta mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, kegiatan ini juga melatih ketekunan dan konsentrasi, dua aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Papalia et al. (2008).
- 4) Sebagai penutup dari kegiatan inti, peneliti

mengajak anak-anak menyanyikan lagu bertema Media Roda Putar dengan lirik yang berkaitan dengan becak, sambil mempraktikkan gerakan yang sesuai dengan isi lagu. Aktivitas ini berfungsi menguatkan keterampilan motorik kasar, melatih koordinasi tubuh, serta menumbuhkan rasa gembira dan kebersamaan di antara anak-anak. Menurut Gardner (1993) dalam teori Multiple Intelligences, kombinasi antara musik, gerakan, dan interaksi sosial mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik, musikal, serta interpersonal secara bersamaan.

Pada tahap lanjutan kegiatan, peneliti memberikan tantangan kepada anak-anak dengan mengajak mereka mempraktikkan kembali gerakan-gerakan yang telah diperagakan sebelumnya. Pemberian tantangan ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberanian dan pemahaman anak terhadap materi gerak yang telah dipelajari, sekaligus mengamati sejauh mana anak mampu mengaplikasikan keterampilan motorik kasar secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat semakin banyak anak yang berani tampil ke depan kelas untuk memperagakan gerakan, menunjukkan ekspresi senang dan rasa puas atas pencapaiannya. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan positif dalam aspek kepercayaan diri dan penguasaan gerak, sesuai dengan pandangan Gallahue dan Ozmun (2006) bahwa pengulangan latihan dan pemberian

kesempatan tampil di depan umum dapat memperkuat kemampuan motorik serta aspek sosial-emosional anak usia dini.

Partisipasi aktif dari anak-anak yang sebelumnya masih ragu-ragu juga mulai meningkat, menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara bertahap mampu membangun motivasi dan keberanian anak. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk beristirahat sebagai bagian dari pengaturan keseimbangan aktivitas dan kebutuhan relaksasi fisik. Anak-anak diperbolehkan memilih aktivitas bebas, seperti bermain di dalam maupun di luar ruang kelas, atau menikmati bekal makanan yang telah mereka bawa dari rumah. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran ramah anak, yang mengedepankan keseimbangan antara pengembangan keterampilan dan pemenuhan kebutuhan fisik serta emosional, sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum PAUD yang berlaku.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap penutup pembelajaran, guru bersama peneliti melaksanakan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan anak-anak. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan reflektif kepada anak,

seperti mengulas kembali apa saja kegiatan yang telah mereka ikuti hari ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana anak memahami serta mampu mengaplikasikan keterampilan motorik kasar yang telah mereka peroleh melalui aktivitas gerak dan Media Roda Putar. Evaluasi formatif semacam ini penting dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini, sebagaimana dinyatakan oleh Sujiono (2017), bahwa penilaian secara langsung dan berkelanjutan dapat membantu memantau perkembangan keterampilan motorik anak secara lebih akurat.

Sebagai bentuk penguatan positif, guru memberikan apresiasi dan pujian kepada anak-anak yang mampu mengikuti dan menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Pujian tersebut tidak hanya bertujuan membangun rasa percaya diri, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar anak, sesuai dengan prinsip reinforcement dalam teori pembelajaran behavioristik.

Sebelum menutup sesi pembelajaran, guru menyampaikan pesan moral kepada seluruh anak agar senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai bagian dari pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh

guru, sebagai bentuk pembiasaan sikap religius dan rasa syukur atas kegiatan yang telah terlaksana dengan lancar.

d) Refleksi

Refleksi pada Siklus II, khususnya setelah pelaksanaan pertemuan ketiga, bertujuan untuk mengevaluasi berbagai kendala maupun perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan yang dihimpun selama kegiatan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dari hari ke hari, baik dari segi partisipasi maupun penguasaan keterampilan motorik kasar anak. Adapun hasil refleksi akhir :

- 1) Sebanyak tiga anak telah mampu melatih keseimbangan, kelincahan, dan keberanian dalam mengikuti rangkaian aktivitas yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa anak-anak tersebut telah mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang lebih matang, sebagaimana dikemukakan oleh Gallahue dan Ozmun (2006), bahwa keseimbangan dan kelincahan ialah bagian penting dari keterampilan gerak fundamental yang harus distimulasi secara berkelanjutan.
- 2) Selain itu, delapan anak menunjukkan kemampuan yang

semakin baik dalam mengekspresikan gerakan tubuh, khususnya melalui kepala, tangan, dan kaki, mengikuti instruksi dari Media Roda Putar. Peningkatan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam koordinasi gerak dan penguasaan pola-pola gerakan dasar, yang menurut Haywood dan Getchell (2014) dapat diperoleh melalui latihan berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan dan terarah.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan pada Siklus II pertemuan pertama, peneliti melaksanakan kegiatan observasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya, berupa lembar observasi yang difokuskan pada dua aspek utama: pertama, kesiapan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kedua, peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas mewarnai. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan perilaku dan keterampilan anak secara objektif, sesuai dengan prinsip penilaian autentik dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana diuraikan oleh Sujiono (2011).

Instrumen observasi yang digunakan memuat indikator terkait keterlibatan aktif anak, konsentrasi, kemandirian, serta ekspresi kreatif selama proses mewarnai berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data mengenai peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan

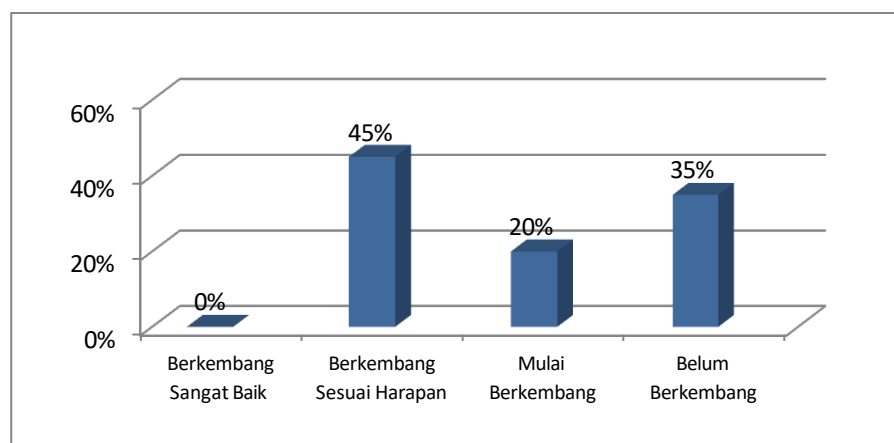
mewarnai yang dilaksanakan pada Siklus II pertemuan pertama. Rincian hasil tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel berikut sebagai dokumentasi perkembangan anak dan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 10 oktober 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	6
Jumlah		11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan I

Grafik 4.4
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-I) Pada Tanggal 10 oktober 2024



Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa hasil observasi awal menunjukkan perkembangan

motorik kasar anak yang tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) baru mencapai 35%. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama, terjadi peningkatan persentase anak yang masuk dalam kategori BSH menjadi 45%. Sementara itu, anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) tercatat sebanyak 20%, dan sisanya, yakni 35% anak, masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak yang dipadukan dengan Media Roda Putar pada Siklus II pertemuan pertama belum sepenuhnya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan persentase anak yang masuk kategori BSH yang baru mencapai 45%, sementara target yang telah ditetapkan dalam penelitian adalah minimal 85% anak berada dalam kategori tersebut.

Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sujiono (2017) bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini memerlukan proses bertahap serta pengulangan aktivitas yang konsisten. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pengamatan dan tindakan pada pertemuan kedua dalam Siklus II. Hasil pengamatan lebih lanjut mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan penggunaan Media Roda Putar pada Siklus II pertemuan kedua disajikan dalam tabel berikut sebagai

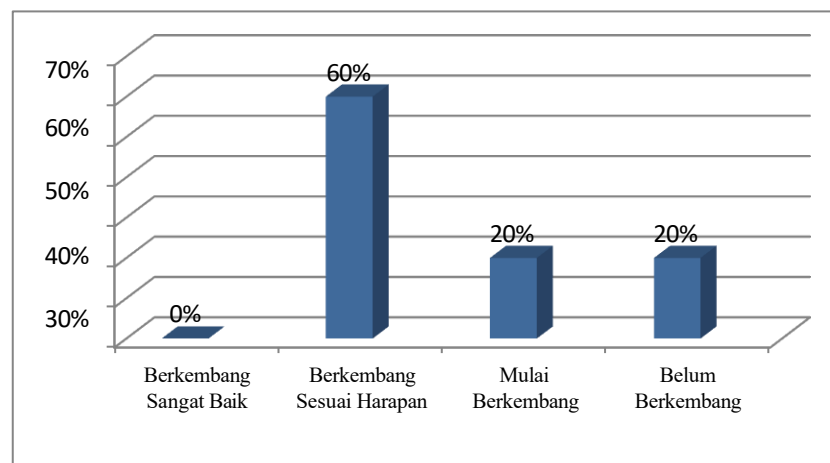
bagian dari dokumentasi perkembangan dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 24 Oktober 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7
3	Mulai Berkembang (MB)	2
4	Belum Berkembang (BB)	2
	Jumlah	11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan 2

Grafik 4.5
Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-2) Pada Tanggal 24 Oktober 2024



Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan 2

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel dan grafik sebelumnya, hasil observasi pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan bahwa 45% dari jumlah anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan lanjutan pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada persentase anak yang berada dalam kategori BSH, yakni menjadi 60%. Di sisi

lain, proporsi anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) tetap sebesar 20%, begitu pula dengan anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), yang juga tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada angka 20%

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas gerak yang didukung oleh penggunaan media roda putar. Meski demikian, capaian tersebut masih berada di bawah target yang telah ditentukan, ialah minimal 85% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan kata lain, peningkatan motorik kasar yang diperoleh melalui intervensi pada pertemuan kedua Siklus II belum dapat dikategorikan sepenuhnya berhasil.

Sejalan dengan pandangan Sujiono (2017), penguasaan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran yang berlangsung secara konsisten dan berulang agar hasil yang dicapai optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan observasi dan tindakan ke pertemuan ketiga dalam rangkaian Siklus II. Adapun hasil pengamatan terkait perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan pemanfaatan media roda putar pada pertemuan ketiga akan diuraikan secara detail dalam tabel berikut, sebagai bagian dari proses evaluasi dan dasar pengambilan keputusan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

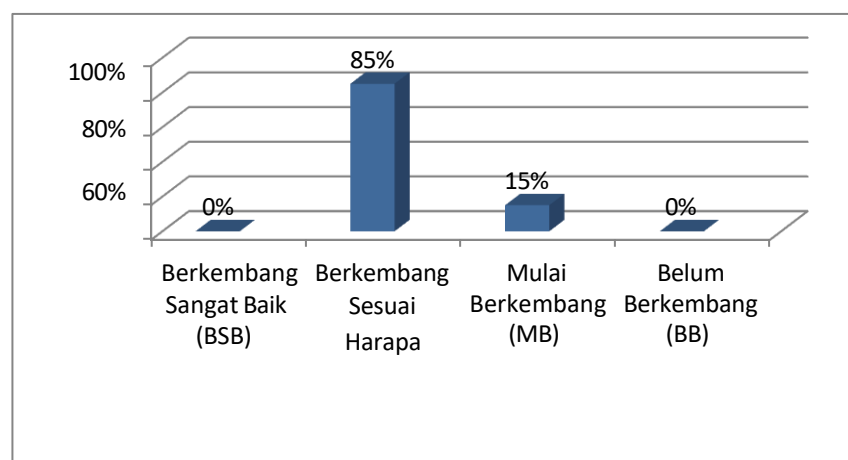
Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui Kegiatan Gerak
dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-3)
Pada Tanggal 31 Oktober 2024

No	Kriteria	Jumlah peserta didik
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8
3	Mulai Berkembang (MB)	3
4	Belum Berkembang (BB)	0
	Jumlah	11

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan 3

Grafik 4.6
Hasil Pengamatan Peningkatan Motorik Kasar melalui Kegiatan Gerak
dan Media Roda Putar Pada Siklus II (Pertemuan Ke-3)
Pada Tanggal 31 Oktober 2024

Sumber: Diolah dari Data Observasi Siklus II Pertemuan 3



Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang tercantum dalam tabel dan grafik sebelumnya, diketahui bahwa pada pertemuan pertama Siklus II, persentase anak yang tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih berada di angka 45%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan persentase anak dalam kategori BSH menjadi 60%.

Sementara itu, anak yang masuk kategori Mulai Berkembang (MB) tetap tercatat sebanyak 20%, sedangkan proporsi anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan menjadi 10%.

Selanjutnya, hasil observasi pada pelaksanaan tindakan di pertemuan ketiga menunjukkan adanya perkembangan yang lebih optimal. Anak-anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat signifikan hingga mencapai 85% dari total subjek penelitian, sementara persentase anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) turun menjadi 15%. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui intervensi yang dilakukan secara berkelanjutan, keterampilan motorik kasar anak dapat mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tidak terdapat lagi anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), menunjukkan adanya perbaikan yang merata dalam kemampuan motorik kasar seluruh anak.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini melalui integrasi aktivitas gerak dengan penggunaan media roda putar telah berhasil mencapai target yang ditetapkan, ialah minimal 85% peserta didik berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Capaian tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang dianjurkan oleh para pakar perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Gallahue dan Ozmun (2006), bahwa rangsangan

gerak yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa program penguatan keterampilan motorik kasar melalui penerapan kegiatan gerak yang dipadukan dengan media roda putar pada kelompok B di TK AL-MASITA terbukti efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sejak awal.

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada akhir pelaksanaan siklus sebagai bagian dari evaluasi keseluruhan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, kendala yang sebelumnya muncul pada tindakan Siklus I telah berhasil diselesaikan melalui penyesuaian strategi pada Siklus II. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif anak secara langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif dan satu arah. Pendekatan tersebut memungkinkan anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpartisipasi secara fisik dan mental dalam proses belajar, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Sujiono (2017)

terkait pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas (activity-based learning) dalam pendidikan anak usia dini.

Meski demikian, hasil observasi akhir masih menemukan adanya satu hingga dua anak yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria perkembangan motorik kasar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, khususnya pada aspek pemecahan masalah gerak. Namun, kondisi tersebut tidak memengaruhi pencapaian hasil secara keseluruhan, karena mayoritas anak telah menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Secara spesifik, sebanyak 17 dari 20 anak telah mencapai kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan penggunaan Media Roda Putar. Capaian ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya, ialah minimal 85% anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan mempertimbangkan pencapaian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik kasar anak Kelompok B di TK AL-MASITA Malangke Barat melalui kegiatan gerak dan Media Roda Putar telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan penelitian dianggap telah memadai dan dinyatakan selesai pada Siklus II tanpa perlu dilanjutkan

ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Teori Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar

Media pembelajaran roda putar ialah salah satu sarana pendukung dalam proses belajar yang dirancang dalam bentuk roda bersektor yang dapat diputar. Setiap sektor atau bagian pada roda tersebut berisi instruksi, pertanyaan, atau tantangan aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini, di mana keterlibatan aktif dan pengalaman konkret sangat berperan penting dalam proses perkembangan.

Ginnis (2002) menjelaskan bahwa roda putar termasuk ke dalam kategori media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Karakteristik roda putar yang menarik secara visual dan sifatnya yang memberikan unsur kejutan saat diputar, membuat anak-anak merasa tertantang sekaligus termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui interaksi dengan roda putar, anak tidak hanya terlibat secara kognitif dalam memahami materi, tetapi juga secara fisik, terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Lebih lanjut, penggunaan media ini mendukung prinsip pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*), sebagaimana

ditekankan dalam teori perkembangan anak menurut Vygotsky, di mana proses belajar anak usia dini idealnya dikaitkan dengan aktivitas yang bersifat menyenangkan dan kontekstual. Dengan demikian, roda putar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai media stimulasi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak secara terpadu.

2. Hasil Kegiatan Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar

Pelaksanaan kegiatan gerak yang dipadukan dengan penerapan Media Pembelajaran Roda Putar terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas motorik kasar anak usia dini. Melalui media ini, anak-anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan fisik, tetapi juga menunjukkan perkembangan keterampilan gerak yang lebih halus, terarah, dan terkoordinasi secara lebih optimal. Seiring dengan pertumbuhan fisik anak, termasuk peningkatan berat badan dan kekuatan otot, kemampuan mereka dalam mengontrol serta mengoordinasikan gerakan anggota tubuh, seperti tangan dan kaki, semakin terlihat stabil dan terkendali.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sudah mulai mampu melakukan gerakan secara terstruktur dan sesuai dengan instruksi yang diberikan melalui Media Roda Putar. Hal ini selaras dengan pandangan Gallahue dan Ozmun (2006), yang menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar anak akan

berkembang lebih sempurna apabila diberikan stimulus yang tepat dan berkesinambungan melalui aktivitas fisik yang dirancang secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan gerak melalui Media Pembelajaran Roda Putar. Indikator tersebut meliputi empat kategori utama sebagai berikut:

a. BB: Belum Berkembang

Anak masih memerlukan bimbingan langsung dari guru, baik berupa contoh gerakan maupun arahan, dalam melaksanakan aktivitas gerak yang menggunakan Media Roda Putar. Anak belum mampu melakukan gerakan secara mandiri dan cenderung bergantung pada instruksi.

b. MB: Mulai Berkembang

Anak mulai menunjukkan kemampuan melakukan gerakan meskipun masih dalam tahap awal, dengan dukungan atau bantuan dari guru. Perkembangan keterampilan motorik kasar mulai terlihat, namun konsistensinya belum stabil.

c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Anak telah mampu melaksanakan aktivitas gerak secara mandiri tanpa bantuan atau pengingat dari guru, serta konsisten dalam menirukan gerakan yang telah dicontohkan. Anak menunjukkan

kontrol gerakan yang lebih baik dan percaya diri dalam mengikuti instruksi.

d. BSB: Berkembang Sangat Baik

Anak tidak hanya dapat melakukan aktivitas secara mandiri dengan baik, tetapi juga mampu membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah menguasai keterampilan motorik kasar dengan sangat baik dan memiliki kemampuan sosial yang berkembang.

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari Siklus I hingga Siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan aktivitas gerak yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berupa roda putar memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Proses intervensi yang dilakukan secara bertahap menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas kemampuan motorik kasar pada peserta didik. Peningkatan tersebut tercermin dari perkembangan kategori yang dicapai oleh anak-anak, sebagaimana diamati secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung.

Perkembangan ini mempertegas bahwa media pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan aktivitas fisik secara langsung sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Adapun rincian

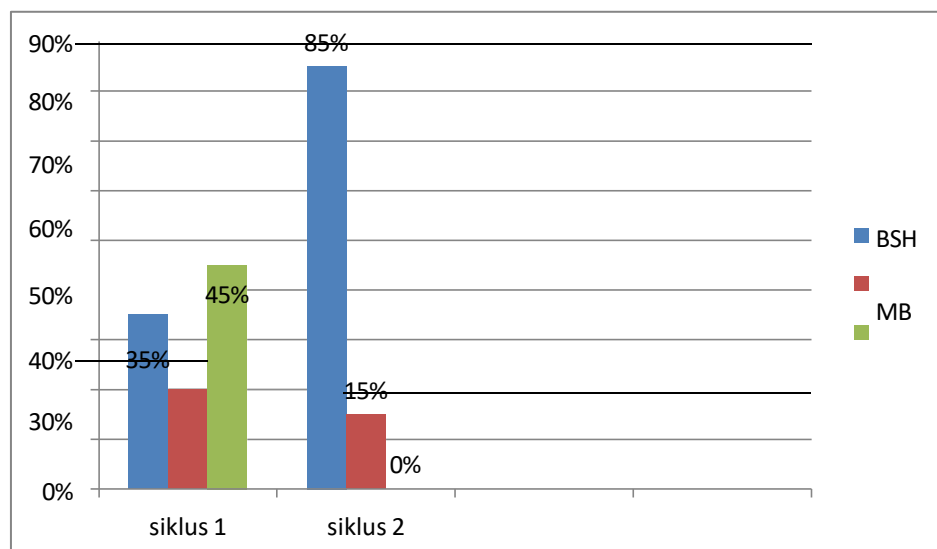
peningkatan tersebut secara kuantitatif dapat dilihat melalui tabel yang disajikan pada bagian berikut sebagai dokumentasi hasil observasi.

Tabel 4.7
Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Gerak Dan Media Roda Putar Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		I	II
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	8
3	Mulai Berkembang (MB)	3	3
4	Belum Berkembang (BB)	5	0
Jumlah		11	11

Sumber: Diolah dari Data Perbandingan Siklus I dan II

Grafik 4.7
Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Media Roda Putar Siklus I dan Siklus II



Sumber: Diolah dari Data Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar peserta didik menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tercatat sebanyak 35%. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan dan penguatan pembelajaran pada Siklus II, persentase anak yang berada dalam kategori BSH meningkat secara substansial hingga mencapai 85%.

Pencapaian angka 85% tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan kemandirian dalam melakukan gerakan motorik kasar tanpa memerlukan bantuan atau pengingat dari guru. Selain itu, anak-anak juga telah konsisten mengikuti contoh gerakan yang diberikan, sehingga dapat dikatakan bahwa mereka telah memenuhi indikator pencapaian perkembangan motorik kasar sesuai kriteria yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) bertajuk "Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue, Luwu Utara," analisis data dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai mitra sejawat. Proses analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memverifikasi keabsahan data sekaligus memetakan perkembangan keterampilan motorik kasar anak selama pelaksanaan tindakan.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran roda putar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang awalnya hanya mencapai 35% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 85% pada Siklus II. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perubahan yang nyata dalam kemampuan anak mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh, khususnya melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara menyenangkan dan terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media roda putar bukan hanya sekadar alat bantu pembelajaran yang menarik, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia

dini. Selain itu, penerapan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, serta mendorong partisipasi aktif anak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini sekaligus menguatkan pandangan bahwa integrasi media berbasis permainan aktif dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh dan holistik

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan motorik kasar melalui penggunaan Media Pembelajaran Roda Putar diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk pola belajar anak yang lebih aktif dan dinamis pada berbagai jenis kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan media tersebut secara kontekstual, menyesuaikan dengan tema-tema pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum yang berlaku.
2. Guna mengoptimalkan peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini, guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kreatif, variatif, dan menarik. Pemilihan strategi yang interaktif dan menyenangkan tidak hanya membantu anak memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*) yang menjadi salah satu ciri utama pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, K. (2022) *Keutamaan Mendidik Anak Dalam Islam*, Nahdatul Ulama Online.
- Ardini. (2018). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jurnal Kajian Teori Dan Praktek .
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2013). *Relialibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiki Munazar, D. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Roda Keberuntungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Anak Kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahaanak Pendidikan Geografi , Volume I, Nomor 1, 50-60.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., ... & Fono, Y. M. (2023). *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Selat Media.
- Hidayanti, M. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini , Volume 7, Edisi 1 .
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152-167.
- Monicha, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit*. Jurnal Cikal Cendekia Pg Paud , Vol 01 No 01, 33-42.
- Munadi. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Mustaji. (2021). *Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenai Pola Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan , Vol. 4, No.3.
- Nawang, W. (2019). *Pengembangan Buku Saku Intensifikasi Bahasa Arab di IAIN Metro dengan Menggunakan Model ADDIE*. Al-Fatih: Jurnal Bahasa Arab dan Sastra Arab , Vol. 1 No. 2.

- Putri, P. (2019, September). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Jaya*. Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rangkuti, A. (n.d.). *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*.
- Sari, I., Sabani, F., Bulu, R. A. M., & Musa, L. A. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(2), 97-110.
- Saputra, H. A. (2021, Mei). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo*. Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sarwono, J. (2013). *Mixed Methods Cara Menggabung Metode Kuantitatif dan Riset*. Elex Media Komputindo.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmawati, F. (2021). *Media Pembelajaran* (Vol. Cet; Pertama). Klaten: Cv Tahta Media Group.
- Susanti, (2018) *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Wulandari, D. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan roda keberuntungan untuk meningkatkan pemahaman anak*. Jurnal UIN Jambi .
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 2551 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 5 September 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab Luwu Utara
 di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Nurmala Abduh
NIM	: 1902070042
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: XI (Sebelas)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara".
 Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02664/00921/SKP/DPMPTSP/IX/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurmala Abduh beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/338/IX/Bakesbangpol/2024 Tanggal 09 September 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Nurmala Abduh
Nomor Telepon : 085240453091
Alamat : Dsn. Tomanasa, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara
Lokasi : TK Al Masita Kakau Tellue, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 September s/d 11 November 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 09 September 2024

an. BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu


IR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 02664



**YAYASAN PENDIDIKAN
TK AL-MASITA
KECEMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Alamat : desa waetuo kec: Malangke barat Kabupaten : Luwu utara

SURAT KEPUTUSAN

NOMOR : 421.1/016/YTK-AM/MB/X/2024

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama	: HAJIRA
Nip	: -
Pangkat / gol.ruang	: -
Jabatan	: Kepala TK AL-MASITA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: NURMALA ABDUH
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat tanggal lahir	: Palopo, 28 Oktober 2000
Nim	: 1902070042
Universitas	: Iain Palopo
Program studi	: PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Keterangan	: Melaksanakan Penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di TK AL-MASITA KAKAU TELLUE Kabupaten Luwu Utara mulai tanggal 11 September s.d 11 November 2024.

Dengan judul :

“PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA PUTAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-MASITA KAKAU TELLUE LUWU UTARA “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagai mestinya

Waetuo 11 Oktober 2024

Kepala TK AL-MASITA



Nip

RPPH

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK KANAK AL MASITA KAKAU TELLUE

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / /
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Diriku/ Tubuhku
 Kegiatan main : permainan roda putar

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang warga sekolah
3. Berdiskusi tentang sopan pada pendidik /guru
4. Gerak dan lagu ke sekolah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. mempraktekan permainan roda putar
2. menjelaskan manfaat bermain roda putar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menjaga dan merawat mainan di luar kelas
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat bermain bersama teman
 - b. Dapat menebali huruf konsonan dari kata jungkitan
 - c. Dapat memberi tanda alat permainan di luar kelas
 - d. Dapat membuat bentuk jungkitan dari karton bekas
 - e. Dapat mengekspresikan gerak dan lagu ke sekolah

Mengetahui,
Guru Kelas



NAMRIAH, S.Pd



NURMALA ABDUL

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL MASITA KAKAU TELLUE

Semester/Minggu ke/Hari ke : I / II / III
 Hari /tgl : KAKAU, 03 Oktober 2024
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Diriku/ Tubuhku

Kegiatan main : Permainan roda putar
 Alat dan bahan : roda putar

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang warga sekolah
3. Berdiskusi tentang sopan pada pendidik /guru
4. Gerak dan lagu ke sekolah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. menjelaskan ulang cara main roda putar
2. mempraktekan cara main roda putar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menjaga dan merawat mainan di luar kelas
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat bermain bersama teman
 - b. Dapat menebali huruf konsonan dari kata jungkitan
 - c. Dapat memberi tanda alat permainan di luar kelas
 - d. Dapat membuat bentuk jungkitan dari karton bekas
 - e. Dapat mengekspresikan gerak dan lagu ke sekolah

Mengetahui,
 Guru Kelas


 NAMBIAH, S-Pd


 NURMALA ABDUTI

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK AL MASITA KAKAU TELLUE

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 10 / 11
 Hari /tgl : Selasa, 8 oktober 2024
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Diriku/ Tubuhku

Kegiatan main : mewarnai gambar
 Alat dan bahan : - gambar roda putar
 - warna
 - pensil

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang warga sekolah
3. Berdiskusi tentang sopan pada pendidik /guru
4. Gerak dan lagu ke sekolah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menebali kata roda putar
2. Mewarnai gambar roda putar sesuai warna kesukaan
3. mengajarkan anak cara bermain roda putar
4. Bermain roda putar

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menjaga dan merawat mainan di luar kelas
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat bermain bersama teman
 - b. Dapat menebali huruf konsonan dari kata jungkitan
 - c. Dapat memberi tanda alat permainan di luar kelas
 - d. Dapat membuat bentuk jungkitan dari karton bekas
 - e. Dapat mengekspresikan gerak dan lagu ke sekolah

Mengetahui,
 Guru Kelas

NAMRIAH, S.Pd

NURMALA ABDUR.

Wawancara bersama Guru Kelas



Anak Berdoa Sebelum Pembelajaran



Anak Berdoa Sebelum Pembelajaran



Anak Mewarnai Gambar Roda Putar



Menjelaskan Alat Peraga yang akan di gunakan



Gerakan Menangkap Bola



Gerakan Melompat



Gerakan Melempar Bola



Gerakan Berlari



RIWAYAT HIDUP



Nama : **Nurmalia Abduh**

Tempat, Tanggal Lahir: **Kota Palopo, 28 Oktober 2000** Alamat: **Jl. Haji Hasan, Kec. Wara, Kota Palopo**, Nurmalia Abduh lahir di tengah kehidupan yang penuh perjuangan. Sebagai anak kelima dari enam bersaudara, ia tumbuh dengan berbagai tantangan, namun tak pernah kehilangan semangat untuk

menggapai impian. Ayahnya, **Muhammad Abduh**, dan ibunya, **Mawar**, adalah sosok yang mengajarkan arti keteguhan dan ketulusan dalam menjalani hidup.

Pendidikan dasar ditempuh di **MI Patimanjawari**, yang berhasil diselesaikannya pada tahun 2012. Dengan segala keterbatasan, ia tetap berusaha melanjutkan pendidikannya di **MTs Patimanjawari**, tempat di mana ia mulai merasakan beratnya perjalanan seorang anak yang ingin menggapai cita-cita, hingga akhirnya lulus pada tahun 2015. Dengan tekad yang tak tergoyahkan, ia melanjutkan pendidikan menengah atas di **SMAN 1 Malangke Barat**, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan, akhirnya berhasil menamatkan pendidikannya pada tahun 2018.

Tahun 2019, ia melangkahkan kaki ke jenjang pendidikan tinggi, diterima sebagai mahasiswi di **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo**. Meskipun perjalanan akademiknya tidak selalu mudah, ia tetap bertahan, melewati hari-hari dengan tekad kuat untuk menyelesaikan studinya.

Pada tahap akhir, ia menyusun skripsi berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK Al Masita Kakau Tellue Luwu Utara”** sebagai bagian dari perjuangannya memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam program Strata Satu. Perjalanan ini bukan hanya sekedar pencapaian akademik, tetapi juga bukti keteguhan hatinya dalam menghadapi kehidupan.

Dengan segala suka dan duka yang telah dilalui, Nurmalia Abduh bertekad untuk menjadikan pengalaman hidupnya sebagai kekuatan dalam mengabdikan diri kepada dunia pendidikan. Ia percaya bahwa setiap tantangan adalah batu loncatan menuju masa depan yang lebih baik